



**METODE MENGHAFAL AL-QUR'AN
SISWA DI MIS AL-HIJRAH BINTUJU
KECAMATAN BATANG ANGKOLA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**PARLINDUNGAN SIREGAR
NIM: 14 201 00182**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2018



**METODE MENGHAFAL AL-QUR'AN
SISWA DI MIS AL-HIJRAH BINTUJU
KECAMATAN BATANG ANGKOLA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**PARLINDUNGAN SIREGAR
NIM: 14 201 00182**

Pembimbing I

Ali Asrun Lubis, S.Ag., M. Pd
NIP. 19710424 199903 1 004

Pembimbing II

Ismail Baharuddin, M.A
NIP. 19660212 200112 1 002

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2018**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal :Skripsi

a.n. PARLINDUNGAN SIREGAR

Lampiran : 7 (Tujuh) Exampilar

Padangsidempuan, 26 Oktober 2018

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

Keguruan IAIN Padangsidempuan

Di-

Padangsidempuan

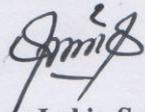
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi **Parlindungan Siregar** yang berjudul: "**Metode Menghafal Al-Qur'an Siswa di MIS Al-Hijrah Bintuju Kecamatan Batang Angkola**" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka, saudara tersebut dapat menjalani Sidang Munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini.

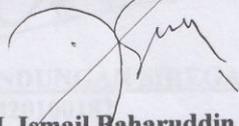
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd
NIP.19710424 199903 1 004

PEMBIMBING II



H. Ismail Baharuddin, M.A
NIP.19660211 200112 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

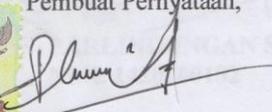
Nama : PARLINDUNGAN SIREGAR
NIM : 1420 00182
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-5
Judul Skripsi : **Metode Menghafal Al-Qur'an Siswa di MIS Al-Hijrah Bintuju Kecamatan Batang Angkola**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwas skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidempuan, 26 Oktober 2018
Pembuat Pernyataan,




PARLINDUNGAN SIREGAR
NIM. 1420100182

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : PARLINDUNGAN SIREGAR
NIM : 1420100182
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-5
JudulSkripsi : **Metode Menghafal Al-Qur'an Siswa di MIS Al-Hijrah Bintuju
Kecamatan Batang Angkola**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 26 Oktober 2018

Saya yang menyatakan,



PARLINDUNGAN SIREGAR
NIM. 1420100182

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : PARLINDUNGAN SIREGAR
NIM : 1420100182
Jurusan : PAI-5
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Non eksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Metode Menghafal Al-Qur’an Siswa di MIS Al-Hijrah Bintuju Kecamatan Batang Angkola”**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada tanggal : 26 Oktober 2018
Yang menyatakan



PARLINDUNGAN SIREGAR
NIM. 1420100182



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**NAMA : PARLINDUNGAN SIREGAR
NIM. : 14 201 00182
JUDUL : METODE MENGHAFAL AL-QUR'AN SISWA DI MIS AL-
HIJRAH BINTUJU KECAMATAN BATANG ANGKOLA**

Ketua

**Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 19701231 200312 1 016**

Sekretaris

**Drs. H. Samsuddin, M.Ag
NIP. 19640203 199403 1 001**

Anggota

**Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 19701231 200312 1 016**

**Drs. H. Samsuddin, M.Ag
NIP. 19640203 199403 1 001**

**H. Ismail Baharuddin, M.A
NIP. 19660211 200112 1 002**

**Drs. H. Misran Simanungkalit, M.Pd
NIP. 19551010 198203 1 008**

Pelaksanaan Sidang Munaqosah

**Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 26 Oktober 2018
Pukul : 08.00-12.00
Hasil/Nilai : 77,5 (B)
IndeksPrestasiKumulatif : 3.61
Predikat : Cumlaude**



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan
Tel. (0634) 22080 Faximile (0634) 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **METODE MENGHAFAK AL-QUR'AN SISWA DI MIS
AL-HIJRAH BINTUJU KECAMATAN BATANG
ANGKOLA**
Ditulisoleh : **PARLINDUNGAN SIREGAR**
NIM : **14 201 00182**
Fakultas/Jurusan : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-5**

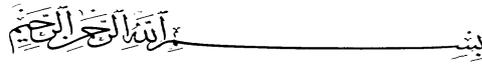
Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidimpuan, 30 Oktober 2018
Dekan FTIK



Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw. yang telah bersusah payah untuk mengajak ummatnya dari alam kejahilan kepada alam yang terang benderang yang dilandasi oleh keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah Swt.

Skripsi yang berjudul **“Metode Menghafal Al-Qur’an Siswa di MIS Al-Hijrah Bintuju Kecamatan Batang Angkola”**, adalah merupakan salah satu syarat bagi penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak memperoleh dukungan dari berbagai pihak, utamanya dari Ayah dan Ibu pembimbing sejak awal penyusunan hingga selesai. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd pembimbing I dan Bapak Ismail Baharuddin, M.A, pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL Rektor IAIN Padangsidempuan beserta seluruh Civitas Akademika IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moril kepada penulis selama dalam perkuliahan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan sekaligus penasehat akademik.

5. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S.,M.Hum Kepala UPT Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
6. Bapak Azam Marpaung Kepala MIS Al-Hijrah Kelurahan dan pihak guru-guru yang telah berpartisipasi dalam penelitian penulis.
7. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta Mara Hasyim Siregar dan Ibunda tercinta Satra Wati Hasibuan yang telah mengasuh, mendidik dan memenuhi kebutuhan penulis sehingga bisa menyelesaikan perkuliahan di Perguruan Tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.
8. Kepada seluruh keluarga adinda Siti Alawiyah Siregar, Fadil Ahmad Siregar, Anggina Riskia Siregar yang selalu memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan studi di IAIN Padangsidempuan.
9. Sahabat-sahabat dekat penulis (Rukiah Nur Hasibuan S.E, Rukiah Lubis, S.Pd Ahmad Priyadi, S.Pd, Sohibul S,Pd, Nurmupidah S,Pd, Riska Nur Hidayah S.Pd, Fahrur Rozy Matondang S,Pd, Rahmat Syukur S,Pd, Ismail Ritonga, Arly Hutasuhut, Bisri Siregar, Sanusi Siregar, Wahyu Arianto Harahap, Sarlin Pulungan, Aswan Syahputra, Ulfah Khairunnisa S,Pd) yang telah memberikan motivasi, pengorbanan, dan *ukhuwah Islamiyah* serta doa kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
10. Rekan-rekan mahasiswa Tarbiyah khususnya seluruh mahasiswa PAI-5 NIM 14 yang banyak memberikan bantuan kepada penulis seperti semangat dan motivasi mencari buku-buku yang berkaitan dengan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca skripsi ini.

Akhirnya penulis berserah diri kepada Allah SWT agar diberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya untuk kita semua. Amin.

Padangsidempuan, Oktober 2018

Penulis

PARLINDUNGAN SIREGAR

NIM. 1420100182

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam Transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab dan translitasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	kadang ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es
ص	šad	š	es dan ye
ض	ḏad	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	žā	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	koma terbalik diatas
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef

ق	qaf	q	ki
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
هـ	ha	h	ha
ء	hamzah	..!..	apostrof
ي	ya	y	ye

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal Bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, translitasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
_____ /	fatḥah	a	a
	Kasrah	i	i
_____	ḍammah	u	u

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap Bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, translitasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....يْ	Fatḥah dan ya	ai	a dan i
.....وْ	Fatḥah dan wau	au	a dan u

c. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, translitasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama Huruf	Nama dan Tanda
.....اْ.....	Fatḥah dan	āa dan garis Alif atau ya
.....يْ.....	kasrah dan ya	īi dan garis di atas ya
.....وْ.....	ḍammah dan	ūu dan garis Wau di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat *Fatḥah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah /t/.

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat *tsukun*, transliterasinya adalah /h/.

c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

4. Syaddah (Tsaydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu : *ال*. Namun, dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

a. Kata sandang yang diikutihurufsyamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikutihurufqamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dandi akhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa *alif*.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf Kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bilanama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf Kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

ABSTRAK

Nama : Parlindungan Siregar

Nim : 1420100182

Judul : Metode Menghafal Al-Qur'an Siswa Di MIS Al-Hijrah Bintuju Kecamatan Batang Angkola

Latar Belakang penelitian ini merupakan kajian terhadap metode menghafal Al-Qur'an siswa di MIS Al-Hijrah Bintuju pada pelaksanaannya hanya sebagian siswa saja yang bisa mencapai tujuan menghafal dan banyak metode yang kurang cenderung dilaksanakan sebagaimana mestinya. Rumusan masalah penelitian ini adalah metode apa yang digunakan siswa dalam menghafal Al-Qur'an, Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam menghafal Al-Qur'an, Usaha yang dilakukan ustadz dan ustadzah dalam mengatasi hambatan menghafal Al-Qur'an di MIS Al-hijrah Bintuju Kecamatan Batang Angkola. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan metode yang dipakai siswa, faktor pendukung dan penghambat siswa menghafal, dan mendeskripsikan usaha mengatasi hambatan siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Kegunaan penelitian ini untuk bahan kajian dan menjadi karya tulis ilmiah di lingkup pendidikan.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu Al-Qur'an. Sehubungan dengan itu pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan metode menghafal Al-Qur'an, sistem ingatan manusia dalam menghafal, tujuan dan teknik menghafal Al-Qur'an, faktor pendorong dan penghambat dalam menghafal Al-Qur'an, upaya mengatasi hambatan, dan keutamaan bagi orang menghafal Al-Qur'an.

Penelitian ini bertempat di MIS Al-Hirah Bintuju. Metode dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan jenisnya penelitian ini kualitatif deskriptif. Objek penelitian ini Metode Menghafal Al-Qur'an di MIS Al-Hijrah Bintuju, subjek penelitian di sini adalah 5 orang siswa dan 2 orang guru tahfidz sebagai informan. Penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan data dengan triangulasi data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian Metode menghafal yang siswa gunakan berbagai jenis yaitu Metode Tahfizh, Metode Takrir, Metode Tahsin. Faktor pendukung siswa menghafal adalah dengan selalu memberinya dorongan, membimbing siswa dalam menghafal Al-Qur'an dan juga adanya para Asatidz yang lebih pandai, dan berpengalaman dalam menghafal Al-Qur'an. Berbagai faktor hambatan siswa dalam menghafal Al-Qur'an adalah kurangnya kesungguhan untuk menghafal Al-Qur'an, kurangnya konsentrasi seperti halnya ketika siswa lainnya menghafal ternyata ada yang sedang berbicara dengan temannya sehingga siswa lainnya menjadi terbagi konsentrasinya. Usaha ustadz dan ustadzah mengatasi hambatan menghafal Al-Qur'an diantaranya memberikan motivasi, siswa diminta mengulang hafalan, memberikan hadiah bagi siswa yang lebih awal dalam menghafal, selalu memberikan bimbingan bagi siswa yang kurang cepat dalam menghafal.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH	
DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	
PEDOMAN TRANSLITERASI	
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	ii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	8
C. Batasan Istilah	8
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Kegunaan Penelitian	11
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN TEORI	13
A. Metode Menghafal Al-Qur'an	13
B. Langkah-Langkah Sistem Ingatan Manusia Dalam Menghafal	23
C. Tujuan Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an	24
D. Teknik Mempercepat Dan Mempermudah Hafalan Al-Qur'an	26
E. Faktor Pendukung Dalam Menghafal Al-Qur'an	29
F. Hambatan Dalam Menghafal Al-Qur'an	31
G. Upaya Mengatasi Hambatan Dalam Menghafal Al-Qur'an	32
H. Keutamaan Bagi Orang Yang Menghafal Al-Qur'an	34
I. Kajian/Penelitian Terdahulu	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	38
A. Tempat dan Waktu Penelitian	38
B. Subjek dan Objek Penelitian	38
C. Jenis dan Metode Penelitian	38
D. Sumber Data	39
E. Instrument Pengumpulan Data	39
F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data	42

G. Teknik Menjamin Keabsahan Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN	45
A. Temuan Umum	45
1. Sejarah dan Perkembangan	45
2. Kondisi Sosial Masyarakat Sekitar	47
3. Pengelolaan Kelembagaan	47
4. Denah Lokasi MIS Al-Hijrah	49
5. Kegiatan Belajar dan Ciri Khas	50
6. Keadaan Guru dan Siswa	51
7. Sarana dan Prasana MIS Al-Hijrah	55
B. Temuan Khusus	56
1. Metode yang digunakan	56
2. Faktor Pendukung dan Penghambat	61
3. Usaha yang Dilakukan mengatasi Hambatan	68
BAB V PENUTUP	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

PENGESAHAN JUDUL

SURAT PENELITIAN LAPANGAN

SURAT BALASAN PENELITIAN LAPANGAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel. I : Daftar Tabel Pendidik Dan Kependidikan MIS Al-Hijrah ..	52
Tabel. II : Daftar Tabel Nama Guru Tahfidz MIS Al-Hijrah	53
Tabel. III : Daftar Tabel Keadaan Santri MIS Al-Hijrah Kelurahan Bintuju	54
Tabel. IV : Daftar Tabel Sarana dan Prasarana Luas Tanah dan Penggunaan TanahMIS Al-Hijrah	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah firman Allah Swt. yang diturunkan melalui Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad Saw. sebagai pedoman bagi manusia dalam menata kehidupannya agar memperoleh kebahagiaan lahir dan bathin di dunia dan di akhirat kelak.¹ Konsep yang dibawa Al-Qur'an selalu relevan yang dihadapi manusia, karena ia turun berdialog dengan setiap umat yang ditemuinya, sekaligus menawarkan pemecahan terhadap masalah tersebut, kapan dan dimanapun mereka berada.

Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi semua umat manusia. Sebagian ayat-ayatnya dapat dimengertikan dengan mudah tanpa memerlukan penafsiran dan sebagiannya lagi memerlukan kajian yang mendalam. Al-Qur'an juga salah satu mukjizat yang diberikan kepada Nabi Muhammad Saw. yang tidak ada keraguan padanya.² Hal ini terdapat pada surah Al-Baqarah ayat 2:

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

Artinya: "Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi mereka yang bertaqwa."³

Ayat di atas menjelaskan bahwa kitab Al-Qur'an tidak ada keraguan atau kebimbangan padanya. Bahwa ia benar-benar dari Allah Swt. Selanjutnya sebagai

¹Said Agil Husin Al-Munawar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Jakarta: Ciputat Press, 2003), hlm. 3.

²*Ibid.*, hlm. 4.

³Al-Jumanatul 'Ali, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Departemen Agama RI, CV. J-Art, 2005), hlm. 5.

petunjuk artinya menjadi penuntun bagi orang-orang yang bertaqwa, maksudnya orang-orang yang mengusahakan diri mereka supaya menjadi taqwa dengan jalan mengikuti perintah dan menjauhi larangan demi menjaga diri dari api neraka dan untuk mendapatkan syurganya.

Seiring dengan kebenaran dan tidak ada keraguan padanya, dalam Al-Qur'an Allah pula berfirman Q.S. Al-Baqarah ayat 23:

وَإِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّمَّا نَزَّلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِّمَّنْ مِثْلِهِ ۖ وَادْعُوا شُهَدَاءَكُمْ
مِّنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٢٣﴾

Artinya: “Dan jika kamu (tetap) dalam keraguan tentang Al-Qur'an yang kami wahyukan kepada hamba kami (Muhammad), buatlah satu surat (saja) yang semisal Al-Qur'an itu dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar.”⁴

Ayat di atas menjelaskan bahwa Nabi Muhammad pernah menantang kaum kafir Quraish untuk membuat semisal satu surat Al-Qur'an, akan tetapi kaum kafir Quraish tidak bisa menjawab tantangan tersebut, mereka hanya bisa terdiam dan tidak berkutik. Maka dari itu karena kebenaran Al-Qur'an ini sangatlah nyata dan bahkan Al-Qur'an juga sebagai pedoman hidup bagi orang-orang yang beriman.

Dari masa Rasulullah sampai masa khalifah masih banyak manusia yang menghafal dan memelihara Al-Qur'an, tertulisnya Al-Qur'an sejak zaman Rasulullah namun masih belum disatukan dan surah-surah yang ada juga masih belum tersusun. Untuk itu sangat penting bagi manusia agar dapat memelihara Al-Qur'an dengan baik

⁴*Ibid.*, hlm. 4.

dan benar, karena hal ini sudah dilakukan sejak zaman Nabi Muhammad gunanya agar ayat-ayat Allah terpelihara dan diakukan dengan cara menghafalkannya.⁵ Orang yang menghafalkannya disebut hafidz atau hafidzah.

Kaum Muslimin bukan hanya menganggap Al-Qur'an sebagai kitab dalam arti biasa, tetapi juga sebagai pribadi yang hidup dan dinamis. Seorang pembawa Al-Qur'an yang telah menyelesaikan bacaannya dan memulainya kembali disebut *al-halal al-martahil*. Para ahli berbeda pendapat apakah membaca Al-Qur'an lebih baik melalui hafalan atau langsung dari teks tertulis (*mushaf*). Merekam seluruh Al-Qur'an dalam ingatan merupakan tujuan kebanyakan orang muslim.⁶

Agar bisa menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar serta mampu menguasai isi kandungan Al-Qur'an, maka setiap hafidz atau hafidzah menjadikan Al-Qur'an sebagai bagian dari dirinya. Al-Qur'an yang merupakan pedoman hidup bagi setiap orang Islam harus selalu dijadikan dasar dalam segala persoalan. Dengan cara demikian maka seseorang lebih mudah memahami dan menguasai kandungan ayat Al-Qur'an tersebut dalam ingatan dan mudah untuk dihafalkan. Maka dari itu, dalam buku psikologi pendidikan karangan M. Dalyono menyebutkan bahwa :

Al-Qur'an yang mengandung seluruh ilmu pengetahuan adalah salah satu karunia Allah yang sangat besar manfaatnya bagi kehidupan manusia. Inilah karunia yang mungkin tidak didapat oleh manusia tanpa melalui proses yang panjang dan proses itu diantaranya adalah pendidikan. Pendidikan dapat berlangsung secara informal dan nonformal di samping pendidikan secara formal.⁷

⁵M.M. Al-Azami, *The History The Qur'an Text From Relevation To Compilation (Sejarah Teks Al-Qur'an dari Wahyu Sampai Kompilasi)*, (Jakarta: Gema Insani, 2005), hlm. 81.

⁶Mahmud Ayub, *Qur'an dan Para Penafsirnya*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1991), hlm. 23.

⁷M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 6.

Menghafal Al-Qur'an termasuk ibadah jika dilakukan dengan ikhlas karena Allah dan bukan untuk mengharap pujian di dunia. Bahkan salah satu ciri orang yang berilmu menurut standar Al-Qur'an adalah mereka yang memiliki hafalan Al-Qur'an. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam Al-Qur'an dalam Surah Al-Ankabut ayat 49:

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَمَا تَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ ﴿٤٩﴾

Artinya: Sebenarnya, Al-Qur'an itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu, dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat kami kecuali orang-orang yang zalim.⁸

Maksud ayat di atas adalah bahwa ayat-ayat Al-Qur'an itu terpelihara dalam dada dengan dihapal oleh banyak kaum muslimin turun temurun dan dipahami oleh mereka, sehingga tidak ada seorangpun yang dapat mengubahnya. Menghafal Al-Qur'an tidaklah semudah yang dibayangkan, menghafal membutuhkan waktu yang cukup lama. Kesabaran yang tinggi dan istiqomah, juga tekad yang kokoh. Di samping itu, menghafal Al-Qur'an juga membutuhkan teknik menghafal yang benar. Dalam menghafal Al-Qur'an banyak sekali cara dan metode-metode yang dapat membantu seorang menjadi hafidz dan hafidzah Al-Qur'an dan hampir setiap orang memiliki ciri khas tersendiri dalam menghafal Al-Qur'an.

Untuk bisa menghafal Al-Qur'an dengan baik seorang Hafidz atau hafidzah memerlukan proses pembelajaran yang membutuhkan waktu yang panjang.

⁸Al-Jumanatul 'Ali, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Op. Cit., hlm. 403.

Pembelajaran Al-Qur'an dapat ditempuh melalui proses pendidikan secara formal. Namun, meski pendidikan formal dapat untuk ditempuh untuk melakukan pembelajaran tentang Al-Qur'an, juga dibutuhkan sistem pendidikan lainnya yaitu pendidikan informal dan nonformal. Bahkan pendidikan informal dan nonformal banyak dipakai dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an.

Al-Qur'an yang merupakan pedoman hidup setiap umat muslim ini hanya dapat dikuasai dengan baik apabila dilaksanakan dengan proses pendidikan yang tepat. Dengan demikian lingkungan pendidikan juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik terutama para pendidik. Dalam proses pembelajaran, pendidik memiliki waktu serta peluang yang lebih banyak untuk berinteraksi dengan peserta didik dalam membicarakan segala hal yang berkaitan dengan pembelajaran yang dilaksanakan. Pendidik mempunyai peran penting untuk membentuk kepribadian peserta didik dan menggali potensi para peserta didik agar terus berkembang dengan baik sesuai dengan fase perkembangannya.

Dalam perkembangan kepribadian, akal pikiran dan potensi melalui fase-fase perkembangan tertentu, anak memerlukan bimbingan, pengajaran, pengendalian, dan kontrol dari orangtua maupun pendidik. Hal ini bertujuan untuk mempersiapkan perkembangan anak agar mampu berperan serta secara berkesinambungan dalam perkembangan manusia yang selalu berkembang dan juga mampu beramal shalih dan berakhlak mulia selama dalam upaya mencari kebahagiaan di dunia dan akhirat.⁹

Perkembangan terhadap anak dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki pokok dalam pembentukan manusia agar menjadi manusia yang sempurna (*insan al-kamil*). Dengan perkembangan kepribadian, akal dan pikiran peserta didik

⁹Ali al-Jumbulati, *Perbandingan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), hlm. 5.

bisa memelihara Al-Qur'an. Salah satu usaha untuk memelihara Al-Qur'an adalah dengan menghafalnya. Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu pekerjaan yang sangat mulia dihadapan Allah Swt. tidak ada satu kitab pun di dunia ini yang dihafal oleh jutaan orang di dalam hati mereka, kecuali hanyalah Al-Qur'an yang dimudahkan oleh Allah Swt. untuk diingat dan dihafal. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam Q.S. Al-Qamar ayat 17, yaitu:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ 

Artinya: Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?¹⁰

Dari ayat di atas, bahwa Al-Qur'an bisa dijadikan pelajaran bagi orang-orang yang berpikir. Setiap orang memiliki cara atau metode sendiri dalam menghafal. Namun demikian, paling banyak metode yang digunakan adalah metode yang cocok dan menyenangkan bagi tiap individu. Jika diteliti, maka kebanyakan metode yang cocok bagi setiap orang diperoleh melalui beberapa kali percobaan¹¹. Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu ibadah yang dimulai sejak masa Nabi Muhammad SAW dan berkembang hingga masa sekarang. Proses pelaksanaan menghafal Al-Qur'an yang dilakukan siswa di madrasah-madrasah juga terdapat beberapa macam metode menghafal, dari berbagai macam metode dalam menghafal Al-Qur'an tersebut ternyata dapat mempermudah dan mempercepat bagi siswa dalam menghafal.

¹⁰Al-Jumanatul 'Ali, *Al-Qur'an dan Terjemahnya.*, Op. Cit., hlm. 530.

¹¹Amjad Qasim, *Hafal Al-Qur'an dalam Sebulan*, (Solo: Qiblat Press, 2008), hlm. 125.

Menghafal Al-Qur'an hukumnya adalah fardu kifayah, maka sudah seharusnya kaum muslim memperhatikan pentingnya menghafal Al-Qur'an. Kita bersyukur karena masih banyak lembaga-lembaga yang mempunyai dan mengelola program Tahfizh Al-Qur'an di Indonesia, salah satunya adalah Madrasah Al-Hijrah Bintuju, Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan. Madrasah ini dibimbing oleh ustadz dan ustadzah yang berpengalaman dan memiliki metode menghafal yang variatif, sehingga untuk proses penghafalan Al-Qur'an sangat mendukung, dan kegiatan yang tersusun rapi menjadi proses belajar yang lebih efektif.

Berdasarkan observasi awal peneliti, bahwa di MIS Al-Hijrah Kelurahan Bintuju, peneliti melihat bahwa dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an bagi siswa selalu dilakukan, biasanya kegiatan menghafal Al-Qur'an ini setiap hari pada pukul 07.30 sampai dengan pukul 09.15 WIB. Namun pada pelaksanaan kegiatan menghafal Al-Qur'an ini ternyata hanya sebagian siswa saja yang mampu melaksanakan program tahfidz tersebut dengan sungguh-sungguh. Banyak metode yang digunakan belum bisa dikuasai guru dan diterapkan oleh siswa itu. Demikian pula dengan siswa-siswi yang lain masih kurang mampu melaksanakan program menghafal Al-Qur'an ini sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.¹²

Berdasarkan observasi awal itulah, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pelaksanaan menghafal Al-Qur'an yang digunakan oleh siswa dengan mengangkat judul **“METODE MENGHAFAL AL-QUR'AN**

¹²MIS Al-Hijrah, *Observasi*, Pada Hari Kamis Tanggal 10 Januari 2018.

SISWA DI MIS AL-HIJRAH BINTUJU KECAMATAN BATANG ANGKOLA”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan sebelumnya penulis membatasi permasalahan pada metode menghafal Al-Qur'an yang digunakan di Madrasah Al-Hijrah ini sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler.

C. Batasan Istilah

Untuk memudahkan pemahaman serta menghindari kesalahpahaman istilah dalam penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan berbagai istilah yang terdapat pada judul.

1. Metode

Metode adalah jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. Metode juga merupakan ilmu yang harus dilalui untuk mengajar anak-anak agar mencapai tujuan belajar mengajar.¹³

Dalam penelitian ini, metode yang dimaksud adalah metode menghafal Al-Qur'an yang dipakai di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hijrah ini.

2. Menghafal Al-Qur'an

Menghafal merupakan proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar. Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal. Tahfizh juga dapat diartikan latihan menghafal, yaitu menghafal Al-Qur'an yang mulai

¹³Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), hlm. 2.

dari surah Al-Fatihah sampai dengan surah An-Nash.¹⁴ Menghafal adalah salah satu usaha memindahkan ilmu pengetahuan dari orang ke orang atau dari buku catatan/pelajaran kepada orang. Menghafal memerlukan usaha yang keras untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Al-Qur'an adalah kitab suci agama Islam yang memuat firman Allah Swt. yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw. melalui perantara Malaikat Jibril yang disusun dalam 30 juz yang terdiri dari 114 surah dan dibagi dalam 6666 ayat. Dengan demikian dalam penelitian ini, menghafal Al-Qur'an adalah salah satu ibadah kepada Allah Swt. guna untuk menjaga keaslian Al-Qur'an.

Dengan demikian setiap siswa tingkat Ibtidaiyah ditargetkan untuk menguasai hafalan Al-Qur'an setiap tahunnya sebanyak 2 juz dan harus menghafal minimal 4 juz ketika mereka akan menyelesaikan pendidikan tingkat Ibtidaiyah dan setelah hafal baru diwisudakan sebagai tanda penghormatan dan bukti telah menghafal Al-Qur'an.

untuk menghafal Al-Qur'an sesuai dengan target hafalan yang telah ditentukan pada setiap tingkatan kelas, yaitu :

- a. Untuk kelas 1 dan 2 para siswa ditargetkan untuk menghafal juz 30 dan juz 1.
- b. Untuk kelas 3 dan 4 para siswa ditargetkan untuk menghafal juz 1 dan juz 2.
- c. Untuk kelas 5 dan 6 para siswa ditargetkan untuk menghafal juz 3 sampai juz 4.

¹⁴Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1999), Cet. 2, hlm. 3.

3. Siswa Madrasah Ibtidiyah Al-Hijrah Bintuju

Kata siswa merupakan orang yang ikut serta dalam kegiatan belajar mengajar yang menjadi objek ajar atau orang yang sedang belajar. Madrasah adalah sekolah atau perguruan berdasarkan agama Islam, sedangkan Ibtidaiyah adalah sekolah agama Islam yang merupakan tingkatan dasar yang mendudukinya mulai dari umur 6-12 tahun.¹⁵

Yang dimaksud Madrasah Ibtidaiyah dalam penelitian ini adalah para siswa yang menempuh pendidikan dasar di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hijrah yang mengikuti kegiatan menghafal Al-Qur'an.

Dalam penelitian ini, Madrasah Ibtidaiyah Al-Hijrah adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang bertempat di Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis merumuskan beberapa masalah yang akan diteliti, yaitu:

1. Metode apa saja yang digunakan siswa dalam menghafal Al-Qur'an di MIS Al-Hijrah Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola?
2. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam proses menghafal Al-Qur'an?

¹⁵Budiono, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bintang Indonesia, 2004), hlm. 282.

3. Usaha apa saja yang dilakukan ustadz dan ustadzah dalam mengatasi hambatan menghafal Al-Qur'an di MIS Al-Hijrah Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola ?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Metode yang digunakan siswa dalam menghafal Al-Qur'an di MIS Al-Hijrah Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola.
2. Untuk mengetahui Faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam proses menghafal Al-Qur'an.
3. Untuk mengetahui Usaha yang dilakukan ustadz dan ustadzah mengatasi hambatan dalam menghafal Al-Qur'an di MIS Al-Hijrah Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola.

F. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan, khususnya yayasan Madrasah Al-Hijrah Bintuju Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Sebagai bahan kajian bagi peneliti lain yang ingin memperdalam penelitian khususnya dalam metode menghafal Al-Qur'an di Madrasah Al-Hijrah Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.
3. Sebagai penambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang program Tahfizh Al-Qur'an.
4. Dari segi kepastakaan, diharapkan menjadi karya tulis ilmiah yang dapat menyumbang khazanah intelektual.
5. Sebagai syarat menyelesaikan studi Strata Satu (S1) di IAIN Padangsidimpuan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman Skripsi ini, maka penulis mengklasifikasikan tulisan ini ke dalam beberapa bab sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan, yaitu: Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Batasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Dan Sistematika Pembahasan.

Bab kedua membahas tentang kajian teori yaitu terdiri dari : Metode Menghafal Al-Qur'an, Langkah-Langkah Sistem Ingatan Manusia Dalam Menghafal, Tujuan Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an, Teknik Mempercepat Dan Mempermudah Hafalan Al-Qur'an, Faktor Pendukung Dalam Menghafal Al-Qur'an, Hambatan Dalam Menghafal Al-Qur'an, Upaya Mengatasi Hambatan Dalam Menghafal Al-Qur'an, Keutamaan Bagi Orang Yang Menghafal Al-Qur'an, Kajian/Penelitian Terdahulu.

Bab ketiga membahas tentang metodologi penelitian, yaitu tentang Tempat Dan Waktu Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Jenis dan Metode Penelitian, Sumber Data, Instrument Pengumpulan Data, Tekhnik Pengolahan dan Analisi Data, Tekhnik Menjamin Keabsahan Data.

Bab keempat merupakan hasil penelitian yang membahas dan menjawab semua permasalahan yang ada dalam rumusan masalah.

Bab kelima merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran-saran yang dianggap perlu yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Metode Menghafal Al-Qur'an

Metode dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *Thariqoh* yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan sesuatu pekerjaan. Metode berasal dari kata *method* dalam Bahasa Inggris yang berarti cara. Metode adalah cara yang tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu. Selain itu Zuhairi juga mengungkapkan bahwa metode berasal dari Bahasa Yunani (*Greeka*) yaitu dari kata “*metha*” dan “*hodos*”. *Metha* berarti melalui atau melewati, sedangkan kata *hodos* berarti jalan atau cara yang harus dilalui atau dilewati untuk mencapai tujuan tertentu.¹ Sedangkan menurut Ahmad Tafsir, dalam bukunya Metode Pengajaran Islam, Metode adalah istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pengertian cara yang paling tepat dalam melakukan sesuatu.²

Makna metode dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia metode dua arti. Yang pertama: Cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan sesuatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki. Yang kedua: Cara kerja bersistem untuk memudahkan pelaksanaan sesuatu tujuan yang ditentukan.³ Dari beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa metode adalah cara yang ditempuh oleh seseorang untuk mencapai tujuan tertentu.

¹Zuhairi, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramadhani, 1993), hlm. 66.

²Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995), Cet. 1, hlm. 9.

³Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 740.

Sedangkan kata menghafal dalam bahasa Arab “*hafal*” diartikan dengan “*Al-Hifzhu*” lawan kata dari lupa. Maksudnya selalu ingat dan tidak lalai. Di dalam Al-Qur-an kata “*Al Hifzhu*” mempunyai arti yang bermacam-macam tergantung susunan kalimatnya, antara lain:

- 1) Selalu menjaga dan mengerjakan shalat pada waktunya.
- 2) Menjaga.
- 3) Memelihara.
- 4) Yang diangkat.⁴

Al Hifzhu atau *Tahfizh* ialah menghafal materi baru yang belum pernah dihafal, hafal merupakan kata kerja yang berarti telah masuk dalam ingatan (tentang pelajaran), dapat mengingat sesuatu dengan mudah dan mengucapkannya di luar kepala.

Menghafal diartikan pula sebagai aktifitas menanamkan materi verbal di dalam ingatan, sesuai dengan materi asli. Dengan demikian, menghafal dapat diartikan dengan memasukkan materi pelajaran ke dalam ingatan sesuai dengan materi asli sehingga mampu mengucapkannya dengan mudah meskipun tanpa melihat tulisan atau lafalnya.

Metode menghafal Al-Qur’an Dalam buku karangan Abdul Aziz Abdul Rauf sebagaimana dikutip oleh Ahsin W. Al-Hafidz disebutkan ada beberapa metode-metode dalam menghafal Al-Qur’an, yaitu:

1. Metode Wahdah

Metode wahdah adalah metode menghafal Al-Qur’an dengan satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafal. Untuk mencapai hafalan awal,

⁴Abdu Rabb Nawbuddin, *Metode Efektif Menghafal Al-Qur’an*, (Jakarta: Tri Daya Inti, 1992), hlm.16-17.

setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Setelah ia benar-benar hafal barulah dilanjutkan kepada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama.

2. Metode Kitabah

Metode kitabah ini calon hafidz Al-Qur'an terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya. Kemudian ayat-ayat tersebut dibaca sehingga lancar dan benar bacaannya, lalu dihafal. Dalam menulis dan membaca ayat-ayat yang akan dihafal itu harus memperhatikan tulisan tersebut sambil menghafal di dalam hati.

3. Metode Sima'i

Metode sima'i ini adalah mendengarkan suatu bacaan untuk dihafal. Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal tunanetra atau anak-anak di bawah umur yang belum mengenal baca tulis Al-Qur'an. Mendengarkan ayat tersebut dari seorang guru pembimbing atau dengan mendengarkan hasil rekaman yang mau dihafalkan secara berulang-ulang.

4. Metode Tahfizh

Metode tahfizh yaitu menghafal materi baru yang belum pernah dihafal. Sebelum mendengarkan hafalan kepada instruktur, terlebih dahulu seorang hafidz menghafal sendiri materi-materi yang akan diperdengarkan.

5. Metode Takrir

Metode takrir adalah suatu cara dengan mengulang kembali hafalan yang sudah diperdengarkan kepada instruktur. Hafalan yang sudah diperdengarkan kepada instruktur yang semula sudah baik dan lancar kadang kala masih terjadi kelupaan bahkan kadang-kadang menjadi hilang sama sekali.

6. Metode Gabungan

Metode ini adalah gabungan antara metode wahdah dengan metode kitabah. Hanya saja lebih memiliki fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafal.

7. Metode Jama'

Metode jama' ini adalah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif yaitu ayat-ayat yang dihafal dibaca dengan cara kolektif atau bersama-sama dengan seorang guru pembimbing, kemudian guru pembimbing mengulang kembali ayat-ayat tersebut dan siswa mengikutinya. Setelah ayat-ayat itu dapat mereka baca dengan baik dan benar, tahap selanjutnya mereka mengikuti bacaan guru pembimbing dengan sedikit demi sedikit mencoba

melepaskan mushaf (tanpa melihat mushaf) dan demikian seterusnya sehingga ayat-ayat yang dihafal itu benar-benar masuk dalam ingatan.⁵

Menurut Ilham Agus Sugianto mengatakan dalam bukunya yang berjudul “Kiat Praktis Menghafal Al-Qur’an” bahwa metode menghafal Al-Qur’an dapat dilakukan dengan berbagai cara, berikut ini beberapa cara menghafal Al-Qur’an beserta tahapannya:

1. Metode menghafal dengan pengulangan penuh.
 - a. Siapkan materi hafalan yang akan dihafal baik itu satu halaman, setengah halaman, sepertiga halaman, atau seperempat halaman.
 - b. Materi hafalan tersebut dibaca berkali-kali sampai lancar dan jelas. Hal ini dilakukan dengan membaca (melihat) mushaf kurang lebih 40 kali.
 - c. Materi tersebut diulangi kembali dengan sekali mushaf dan sekali tidak. Hal ini dilakukan berulang-ulang sebanyak kurang lebih 40 kali hingga hafal dengan sendirinya.
 - d. Setelah hafal, lakukan pengulangan dengan tanpa melihat mushaf sebanyak kurang lebih 40 kali.
2. Metode Menghafal dengan Bimbingan ustadz
 - a. Siapkan materi hafalan yang akan dihafal baik satu halaman, setengah halaman, sepertiga halaman, atau seperempat halaman.
 - b. Materi hafalan tersebut dibacakan oleh sang ustadz dan ditirukan oleh murid menghafal secara berulang-ulang.
 - c. Materi hafalan tersebut dihafalkan ayat per ayat yaitu dengan dibacakan oleh sang ustadz dan ditirukan oleh murid secara berulang-ulang hingga hafal. Demikian seterusnya dari ayat ke ayat hingga hafal satu materi hafalan.⁶

Sedangkan Ahmad Rony Suryo Widagda dalam bukunya “Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur’an” menyebutkan bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran Tahfizh Qur’an adalah empat di antaranya yaitu :

⁵Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur’an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 63-66.

⁶Ilham Agus Susanto, *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur’an*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2004), hlm. 78-79.

1. Metode *Juz''i*, yaitu cara menghafal secara berangsur-angsur atau sebagian demi sebagian dan dihubungkannya antar bagian lainnya dalam satu kesatuan materi yang dihafal.
2. Metode *Takrir*, adalah suatu metode mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan kepada ustadz yang fungsinya adalah untuk menjaga agar materi yang sudah dihafal tidak kelupaan.
3. Metode Setor, adalah memperdengarkan hafalan-hafalan baru kepada ustadz. Kegiatan setor ini wajib dilakukan oleh semua santri yang menghafal Al-Qur'an, karena pada waktu setor inilah hafalan santri disimak oleh guru, sehingga dengan setoran hafalan santri akan terus bertambah, di samping itu bacaan dan hafalan santri juga dapat terpelihara kebenarannya.
4. Metode Tes Hafalan, adalah usaha yang dilakukan untuk menilai keadaan hafalan siswa dengan penekanan kepada materi ketepatan bacaan yang meliputi makhraj maupun tajwidnya.⁷

Menurut Ahmad Salim Badwilan metode metode menghafal Al-Qur'an ada dua

belas macam :

1. Mushaf Hafalan
Mushaf ini berbeda karena halamannya selalu dimulai dengan kepala ayat dan diakhiri dengannya juga. Berbagai juznya tidak dimulai kecuali dengan kepala-kepala ayat yang bisa mempermudah pembacanya untuk memusatkan pandangan pada ayat hingga selesai menghafalnya, tanpa perlu terbagi-bagi pikirannya antara dua halaman.
2. Mushaf dibagi per juz
Setiap masing-masing juz yang terpisah atau setiap lima juz yang terpisah, yang mungkin dapat disimpan dengan mudah, seperti saat menaruh di saku.
3. Membaca ayat secara perlahan
Dianjurkan bagi orang yang ingin menghafal ayat-ayat Al-Qur'an untuk membacanya dengan perlahan sebelum menghafalnya, agar terlukis dalam dirinya sebuah gambaran umum.
4. Metode duet
Hendaknya mencari seseorang yang bisa ikut serta bersamanya dalam menghafal, dan menjadikannya sebagai teman saat pulang pergi ke sekolah. Dianjurkan agar ada kesesuain antara keduanya dari aspek psikologis, pembinaan, pendidikan, juga usia agar metode ini bisa berbuah penghafalan.

⁷*Ibid*, hlm. 80-81.

5. Membagi ayat ke dalam kelompok-kelompok
Metode ini bisa mudah untuk dihafal misalnya diikat dengan satu tema atau dihafal dari awal hingga akhir sekaligus, atau mungkin memperlihatkan lima ayat yang dimulai, atau berakhir dengan satu huruf tertentu yang mandiri, atau ayat penggabung.
6. Membaca ayat pada saat melakukan shalat
Apabila telah menghafal satu lembar Al-Qur'an, maka ulangilah hafalan itu disemua shalat fardhu, shalat sunnah, dan juga tahiyatul Masjid. Kemudian, ketika mengulang dan lupa, maka kembalilah ke mushaf. Dan shalat malam lebih bisa menjaga hafalan Al-Qur'an.
7. Metode tulisan
Metode ini mensyaratkan para penghafal Al-Qur'an untuk menuliskan potongan ayat dengan tangannya sendiri di papan tulis, atau di atas kertas dengan pensil, kemudian menghafalnya dan menghapus dengan perlahan untuk pindah ke potongan ayat yang lain.
8. Metode pengulangan
Metode ini dengan mudah bisa digunakan oleh para penghafal Al-Qur'an dengan cara menulis catatan kecil dari kertas putih dalam bentuk cetakan mushaf yang sama dengan yang hendak digunakan untuk menghafal. Usahakan dengan tulisan yang jelas, warna yang kontras (merah) misalnya, dan biarkan lembaran yang lain tanpa ditulis. Apabila hendak mengulang surah, tinggal melihat pada daftar tulisan tersebut. Dan ketika mengulang, hanya membaca kalimat-kalimat yang telah ditandai.
9. Berpegang pada program yang telah ada
Setiap orang yang ingin menghafal Al-Qur'an harus bersandar pada program tertentu yang telah tertulis, yang harus dilakukan setiap hari. Program ini disesuaikan dengan kemampuannya untuk menghafal.
10. Memahami makna umum suatu ayat
Merupakan pintu bagi kuatnya hafalan dalam benak pikiran, hendaknya menghafal haruslah di maknai atau di pahami agar lebih mudah untuk di hafal.
11. Bergabung dengan sekolah-sekolah atau halaqah-halaqah di Masjid atau selainnya
Hal ini bisa membantu seorang yang ingin menghafal Al-Qur'an dengan cara meniru, memahami ayat, dan memperbagus bacaan. Ini merupakan metode yang paling bermanfaat bagi anak-anak dan remaja dalam menghafal Al-Qur'an.
12. Pengulangan
Pengulangan disini maksudnya bersama seorang guru atau kaset yang berisi bacaan seorang Qori yang sangat bagus tajwidnya, dan mengulang-ulang atau menyimak kaset tersebut. Karena penyimakan semacam ini bisa memperkuat ingatan, sebagaimana memperkuat posisi

kalimat pada mushaf dalam pikiran. Metode ini sangat bermanfaat dan merupakan metode yang paling besar pengaruhnya, terutama bagi anak-anak.⁸

Sedangkan Menurut Al-Hafis secara umum metode tahfizhul Qur'an ada empat macam yaitu:

1. Metode Toriqoh Wahdah
Metode ini dilakukan dengan menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya hingga mencapai satu halaman. Setelah ayat-ayat dalam satu halaman, maka gilirannya menghafal urutan-urutan ayat dalam satu halaman.
2. Metode Kitabah
Metode ini dilakukan dengan menulis terlebih dahulu ayat yang akan dihafal, kemudian baru menghafal ayat.
3. Metode Sima'i
Metode ini dilakukan dengan mendengarkan bacaan orang lain, baik secara langsung maupun melalui rekaman. Dapat juga melalui bacaan sendiri yang direkam kemudian dijadikan media untuk menghafal, metode ini baik digunakan untuk anak-anak yang belum lancar membaca Al-Qur'an serta bagi orang-orang yang tunanetra.
4. Metode Jama'
Metode ini dilakukan dengan cara kolektif atau klasikal, yakni menghafal ayat dengan bimbingan instruktur yang dilakukan oleh beberapa orang anak. Jika instruktur membaca ayat yang akan dihafal kemudian memberikan bimbingan kepada santri sedikit demi sedikit sehingga semua santri hafal baru dilanjutkan kepada ayat berikutnya. Maka dengan menggunakan metode jama' akan dapat menghilangkan kejenuhan.

H. Sa'adullah dalam bukunya yang berjudul 9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an yaitu :

1. Bin-Nazhar
Yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf Al-Qur'an secara berulang-ulang. Proses Bin-

⁸Ahmad Salim Badwilan, *Cara Mudah Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta : Bening, Juni 2010), hlm. 104.

Nazhar ini hendaknya dilakukan sebanyak mungkin atau 40 kali seperti yang dilakukan ulama terdahulu.

2. Tahfizh

Yaitu menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang secara bin-nazhar tersebut. Misalnya menghafal satu baris, beberapa kalimat, atau sepotong ayat pendek sampai tidak ada kesalahan. Setelah satu baris atau beberapa kalimat tersebut sudah dapat dihafal dengan baik, lalu ditambah dengan merangkaikan baris atau kalimat berikutnya sehingga sempurna. Kemudian rangkaian ayat tersebut diulang kembali sampai benar-benar hafal.

3. Talaqqi

Yaitu menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang ustadz. Ustadz tersebut haruslah seorang hafizh Al-Qur'an, telah mantap agama dan makrifatnya, serta dikenal mampu menjaga dirinya. Proses talaqqi ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan seorang calon hafizh dan mendapatkan bimbingan seperlunya. Seorang guru tahfizh juga hendaknya yang benar-benar mempunyai silsilah guru yang sampai kepada Nabi Muhammad Saw.

4. Tasmi'

Yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jama'ah. Dengan tasmi' ini seorang penghafal Al-Qur'an akan diketahui kekurangan pada dirinya. Karena bisa saja dia lengah dalam mengucapkan huruf atau harakat. Dengan tasmi' seseorang akan lebih berkonsentrasi dalam hafalan.⁹

5. Memperhatikan ayat atau kalimat yang serupa

Dalam Al-Qur'an banyak sekali ayat-ayat yang hampir mirip, maka dari itu seorang hafaz Qur'an harus bisa memperhatikan ayat yang sama tersebut, supaya tidak keliru ketika mengulang hafalan atau mempraktekkannya.

6. Takhir hafalan sendiri

Yaitu mengulang-ulang hafalan atau mensimakkan hafalan yang pernah dihafalkan/sudah pernah di sima'kan kepada guru tahfizh secara sendiri. Takhir sendiri dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafalkan tetap terjaga dengan baik. Selain dengan ustadz, takhir juga dilakukan sendiri-sendiri dengan maksud melancarkan hafalan yang telah dihafal, sehingga tidak mudah lupa. Misalnya pagi hari untuk menghafal materi hafalan baru, dan sore harinya untuk men-takhir materi yang telah dihafalkan.

7. Takhir hafalan dalam shalat

Mengulang hafalan itu sangat perlu, kuncinya supaya tidak mudah lupa dan selaluingat yaitu mengulang hafalan ayat tersebut dalam sholat, baik

⁹Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm. 52.

sholat wajib maupun sholat sunnah, karena mengulang hafalan dalam sholat akan lebih khusuk dan hati-hati/teliti.

8. Takrir hafalan bersama

Mengulang hafalan bersama-sama sangat penting juga, di sini seorang hafaz Qur'an ketika mengulang bersama akan jauh lebih indah dikarenakan akan termotivasi dengan sesama kawan dan juga ketika salah dalam pengucapan ayat yang lain akan menegurnya. Maka karena itu mengulang bersama akan menjagahafalan ayat Al-Qur'an dengan bagus.

9. Takrir bersama guru

Setelah melakukan mengulang hafalan secara sendiri di luar sholat, dalam sholat, secara bersama dan terakhir bersama guru akan jauh terasa hati-hati ketika mengulang ayat yang dibaca, maka dari itu ketelitian akan timbul dalam membacakan ayat suci Al-Qur'an.

Dari berbagai metode menghafal di atas bahwa metode dalam menghafal Al-Qur'an sangat diperlukan karena dengan adanya metode, dapat memudahkan para penghafal untuk menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar. Metode menghafal Al-Qur'an memiliki macam gaya yang semuanya akan dapat membantu hafidz Al-Qur'an dalam menghafal, seorang hafidz Al-Qur'an semakin memahami metode yang akan dipakainya maka akan semakin membantu pula metode tersebut terhadap kegiatan menghafal Al-Qur'an tersebut. Namun, metode menghafal Al-Qur'an tidak akan dapat dimanfaatkan apabila hafidz tidak memakainya dan memahami metode tersebut.

Dalam menghafal Al-Qur'an juga terdapat berbagai metode yang baik digunakan, mulai dengan menghafalkan Al-Qur'an dengan cara menghafalnya menghafalnya ayat demi ayat hingga perhalaman. Hafizh Al-Qur'an juga terkadang menghafal Al-Qur'an dari ayat-ayat yang sama sekali belum pernah dia hafal hingga pada ayat-ayat yang sudah dikenalnya dan hanya mengulangnya saja.

Memahami teknik menghafal Al-Qur'an yang efektif, maka akan mengatasi kekurangannya yang ada. Ada beberapa teknik menghafal Al-Qur'an yang dilakukan oleh para penghafal, yaitu :

1. Teknik memahami ayat-ayat yang akan dihafal (*fahmul Mahfudz*), maksudnya sebelum ayat-ayat yang akan dihafal, penhafalan dianjurkan untuk memahami makna setiap ayat, sehingga ketika menghafal, para penghafal akan merasa paham dan sadar akan terhadap ayat-ayat yang diucapkan. Teknik ini sangat cocok dengan orang yang berpendidikan.
2. Teknik mendengar sebelum menghafal (penghafal diperdengarkan ayat-ayat yang akan dihafal secara berulang-ulang sampai dapat mengucapkannya tanpa melihat mushaf). Nantinya hanya untuk mengisyaratkan kalau terjadi kelupaan. Dalam hal ini, penghafal hanya memerlukan keseriusan mendengar ayat-ayat yang akan dihafal. Ayat-ayat yang akan dihafal dapat didengarkan melalui kaset-kaset tilawah Al-Qur'an yang sudah diakui keabsahannya, teknik ini biasanya cocok untuk tuna netra atau anak-anak.
3. Teknik menulis sebelum menghafal, penghafal menulis ayat-ayat yang dihafal di atas sebuah kertas. Bagi yang cocok dengan teknik ini biasanya ayat-ayat ini terdengar dalam ingatannya. Teknik ini sudah sering pada zaman dahulu.¹⁰

Dalam menghafal Al-Qur'an memiliki macam gaya yang kesemuanya itu akan dapat membantu hafizh Al-Qur'an dalam menghafal, semakin seorang hafidz memahami metode yang akan dipakainya maka akan membantu pula metode tersebut terhadap kegiatan menghafal Al-Qur'an tidak akan dapat dimanfaatkan apabila hafidz yang akan memakainya tidak memahami metode tersebut.

Dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, setiap hafidz selalu berharap serta berdoa kepada Allah Swt. sekeras apapun manusia itu dalam berusaha, namun tetap harus mengharapkan kemudahan dari Allah dalam setiap perbuatannya. Banyak para

¹⁰Muhaimin Zen, *Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk-Petunjuknya*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1985), hlm. 62.

penghafal Al-Qur'an yang terlalu fokus terhadap kegiatan menghafal yang telah diprogramkan sehingga lupa untuk selalu membaca Al-Qur'an sebagai kegiatan rutinnnya, inilah salah satu yang harus diperhatikan oleh para hafizh untuk mempermudah hafalan hafizh juga harus sering mewuridkan Al-Qur'an melalui bacaan agar semakin terbiasa dengan pelafalan ayat-ayat Al-Qur'an.

Dalam menghafal Al-Qur'an kehidupan sehari-hari banyak masyarakat yang selalu melebihkan beberapa ayat atau beberapa surah dari Al-Qur'an dibandingkan dengan ayat dan surah lainnya yang ada dalam Al-Qur'an, banyak ayat dan surah yang dianggap memiliki manfaat yang lebih apabila dibaca. Bahkan anggapan ini membuat seseorang hafal dengan salah satu surah Al-Qur'an karena seringnya ayat itu dibaca. Dalam menghafal Al-Qur'an hal seperti ini sangat baik digunakan untuk semua surah dalam Al-Qur'an. Seringnya membaca Al-Qur'an akan mempermudah untuk menghafal Al-Qur'an.

Beberapa isyarat ini sangatlah penting untuk ditanamkan dalam diri setiap hafidz Al-Qur'an agar terus dilakukan. Dengan cara ini maka akan mempermudah proses penghafalan semua isi dalam Al-Qur'an.

B. Langkah-Langkah Sistem Ingatan Manusia Dalam Menghafal

Komponen yang paling penting dalam belajar adalah kemampuan ingatan dari peserta didik. Sistem ingatan manusia dibagi menjadi tiga bagian, yaitu :

1. Sensori Memori

Sensori memori yaitu mencatat informasi atau stimulus yang masuk melalui salah satu atau komponen panca indera.

2. Ingatan Jangka Pendek

Ingatan jangka pendek dapat terjadi jika informasi atau stimulus yang di dapat dari panca indera terus diperhatikan, namun jika tidak diperhatikan maka informasi atau stimulus yang di dapat maka akan langsung terlupakan. Ingatan jangka pendek menyimpan informasi atau stimulus selama kurang lebih 30 detik dan hanya sekitar tujuh bongkahan informasi yang bisa dipelihara dan disimpan di sistem jangka pendek dalam satu waktu.

3. Ingatan Jangka Panjang

Setelah disimpan dalam ingatan jangka pendek, informasi itu dapat ditransfer lagi melalui proses rehearsal ke sistem ingatan jangka panjang untuk disimpan. Informasi tersebut juga dapat hilang atau terlupakan karena tergantikan oleh tambahan bongkahan informasi yang baru.¹¹

Maka dari itu, proses penghafalan tidak lepas dari kegiatan mengingat. Menghafal merupakan suatu kegiatan yang menyimpan sesuatu ke dalam ingatan. Untuk itu ingatan yang kuat sangat diperlukan untuk menghasilkan hafalan yang baik. Ingatan dapat diklasifikasikan ke dalam tiga tingkatan. Pada dasarnya ingatan yang dihasilkan melalui panca indera sesaat akan lebih mudah hilang dibandingkan dengan jika ingatan tersebut terus diikuti dengan pengamata. Ingatan tersebut akan lebih diingat sedikit lebih lama dan akan lebih diingat apabila terus dihubungkan dengan hal-hal yang berkaitan dengan ingatan tersebut.

C. Tujuan Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an

Dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an, peserta didik mempelajari sesuatu dengan tujuan memproduksi kembali kelak dalam bentuk harfiah, sesuai dengan perumusan dan kata-kata yang terdapat dalam materi asli. Dengan demikian, peserta didik dapat belajar cara-cara yang baik dalam kegiatan menghafal. Setiap kegiatan

¹¹Achmnad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Al-Hadits*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen RI, 2009), hlm. 167.

yang dilakukan oleh peserta didik harus sesuai dengan tujuan dari kegiatan yang dilaksanakan. Adapun tujuan pembelajaran Al-Qur'an sebagai berikut :

1. Aspek Pengetahuan

Al-Qur'an merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan umat Islam. Menghafal Al-Qur'an menjadi bagian dari upaya menanamkan isi kandungan Al-Qur'an bagi orang yang hendak mengamalkannya. Dengan menghafal Al-Qur'an juga menjadi upaya untuk melestarikan dan ikut menjaga keautentikannya, hafal ayat-ayat Al-Qur'an terutama surat Al-Fatihah dengan bacaan yang baik dan benar, menjadi syarat yang harus dipenuhi dalam melaksanakan ibadah shalat. Dengan hafal ayat-ayat Al-Qur'an juga merupakan bagian dari perbuatan baik yang mendapat pahala dari Allah Swt. Pengetahuan dasar semacam inilah yang diajarkan kepada peserta didik.

2. Aspek Pelaksanaan

Dalam tujuan pembelajaran Al-Qur'an yang kedua ini, pelaksanaan yang dimaksud adalah peserta didik terampil dalam menghafal ayat-ayat dari surat-surat tertentu dalam Al-Qur'an yang menjadi materi pelajaran. Pembelajaran dilakukan secara bertahap, diawali dengan pembelajaran menghafal yang paling sederhana yakni, menghafalkan huruf-huruf hijaiyah sesuai makhrjanya. Setelah itu, murid diajarkan menghafalkan huruf-huruf hijaiyah dan tanda bacanya. Setelah proses ini dikuasai, murid diajarkan menghafal kalimat-kalimat pendek dari ayat-ayat Al-Qur'an, kemampuan ini pada gilirannya akan menjadikan murid mampu untuk menghafal ayat-ayat dari suatu surat dalam Al-Qur'an. Untuk mencapai tujuan ini metode yang dapat digunakan misalnya adalah *audiolingual* atau *mimicry-memorization*, sebagai langkah awal, terutama pada kelas satu MI, guru memberikan contoh cara melafalkan huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan makhrjanya, setelah itu guru meminta murid mengikutinya. Guru dapat menyediakan karton yang berisikan kolom-kolom yang berjumlah sama dengan jumlah huruf hijaiyah. Guru menunjukkan cara melafalkan huruf-huruf hijaiyah mulai dari huruf alif (ا) sampai dengan huruf ya' (ي) pada kolom-kolom yang telah disediakan. Jika fasilitas media pembelajaran memungkinkan, guru dapat memanfaatkan komputer/laptop yang di proyeksi dengan infokus, atau memutarakan VCD dengan televisi tentang cara melafalkan huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan makhrjanya. Setelah murid melafalkan huruf-huruf hijaiyah sesuai makhrjanya, guru kemudian meminta murid-murid untuk menghafalkannya.

3. Aspek pembiasaan

Pembiasaan menjadi aspek penting dalam tujuan pembelajaran menghafal Al-Qur'an. Pengetahuan dan Keterampilan menghafal yang murid kuasai dari ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dipelajari, tidak berhenti pada taraf sekedar tahu atau terampil menghafalkan saja. Kondisi itu dilanjutkan dengan proses pembiasaan agar apa yang telah ia ketahui dan kuasai tidak dilupakan. Pengetahuan itu

menyatu dengan kepribadiaannya, hal ini di maksudkan agar apa yang ia ketahui atau kuasai tidak sekedar tahu, tetapi diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan tidak mudah dilupakan, misalnya setiap akan tidur, anak terbiasa untuk membaca ayat-ayat Al-Qur'an. Untuk menjaga agar keterampilan dalam menghafalkan Al-Qur'an tetap terjaga dengan baik, maka perlu untuk melakukan pembiasaan. Proses pembiasaan ini dilakukan agar siswa benar-benar menguasai dan terampil dalam menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an, paling tidak ayat-ayat Al-Qur'an dari surah-surah pendek dalam Al-Qur'an.¹²

Ketiga komponen tersebut harus dipahami dan diketahui oleh peserta didik agar mereka lebih mudah dalam melakukan kegiatan penghafalan Al-Qur'an. Tujuan dari menghafal Al-Qur'an harus selalu diingat mulai dari tujuan untuk memperdalam pengetahuan hingga pada tujuan membiasakan diri untuk selalu sesuai dengan ajaran-ajaran Al-Qur'an. Dengan demikian, dibutuhkan juga keuletan dan kesabaran dari guru dalam mengajar dan mendidik peserta didik dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an ini. Dikarenakan pada aspek-aspek ini guru harus benar-benar yakin bahwa semua murid telah mengetahui apa yang telah diketahuinya.

D. Teknik Mempercepat dan Mempermudah Hafalan Al-Qur'an

Adapun tehknik mempercepat dan mempermudah hafalan Al-Qur'an antara lain:

- a. Biasakan berwuduk sebelum menghafal Al-Qur'an agar kegitan ini diridhoi oleh Allah Swt.
- b. Bacalah terlebih dahulu satu ayat, satu kali, dua kali, atau tiga kali sampai benar.
- c. Setelah bacaannya benar, hafalkan ayat itu.
- d. Setelah ayat satu sudah dihafal dilakukan untuk ayat berikutnya.
- e. Meminta kepada teman untuk menyimak hafalan dilakukan secara bergantian.
- f. Bagi surah yang panjang menjadi beberapa bagian. Semakin panjang jumlah ayat, pembagiannya bisa semakin banyak agar hafalannya semakin mudah. Begitu pula dengan tahapan menghafal. Jika jumlah ayatnya panjang, tahapan menghafal dibagi menjadi beberapa bagian.

¹²*Ibid.*, hlm. 179-181.

- g. Tulis ayat yang telah dihafal untuk menguatkan hafalan.
- h. Surah yang telah dihafal harus dibaca pada setiap shalat, baik yang wajib maupun yang sunah.
- i. Mulai menghafal dari surah yang disukai dan yang diyakini mudah untuk dihafal.
- j. Dengarkan surah yang dihafal sebanyak sepuluh kali atau dua puluh kali.
- k. Buka Al-Qur'an untuk melihat surah yang akan di hafal. Anda akan merasa familiar dan lebih mudah menghafal surah itu karena surah itu sudah terekam di dalam sel-sel otak setelah mendengar surah itu.
- l. Surah yang akan dihafalkan diklasifikasikan ke dalam beberapa kelompok.
- m. Mulai dengan membaca kelompok ayat pertama, diulang-ulang hingga hafal. Kemudian baca berulang-ulang kelompok kedua hingga hafal. Setelah itu gabungkan kelompok ayat pertama dan kelompok ayat kedua dalam bacaan hingga benar-benar hafal.
- n. Mengulang-ulang hafalan secara konsisten. Tidak boleh pindah ayat atau surah sebelum hafalan sebelumnya dikuasai.
- o. Dengarkan CD murottal yang dilampirkan dalam buku untuk memperbaiki tajwid bacaan yang sedang dihafal.
- p. Berdoalah kepada Allah agar diberi kemudahan dalam menghafal.¹³

Menghafal Al-Qur'an bukanlah pekerjaan yang mudah. Jika kita tidak pandai memanfaatkan waktu dengan baik, maka hafal Al-Qur'an hanya keinginan belaka. Salah satu kunci agar berhasil menghafal Al-Qur'an adalah dengan mengakrabkan diri dengan Al-Qur'an. Dengan cara ini yang paling ampuh bila kita bertekad untuk menghafal Al-Qur'an. Dengan mempunyai teknik menghafal Al-Qur'an, kita biasakan dengan hal-hal yang berkaitan dengan menghafal Al-Qur'an diantaranya membiasakan berwuduk sebelum menghafal, memulai hafalan dari belakang, yaitu surah-surah pendek, membiasakan diri dengan hal-hal yang baik setiap harinya dan jangan lupa kita berdoa kepada Allah supaya diberi kemudahan dan kelancaran dalam menghafal Al-Qur'an.

¹³Ahmad Juaeny Abdurrahman, *12 Hari Hafal Juz 'Ammah*, (Jakarta: Kaysa Media, 2013), hlm. 24-25.

Majdi Ubaid Al-Hafiz dalam bukunya dengan judul 9 langkah mudah menghafal Al-Qur'an, sebagai berikut:

- a. Menanamkan kerinduan, kecintaan, dan keinginan yang menyala-nyala untuk menghafal Al-Qur'an.
- b. Memupuk ikhlas, tawakal, dan doa.
- c. Jangan banyak beralasan.
- d. Memperkuat keyakinan diri dan kata-kata positif.
- e. Menciptakan rasa rileks dan suasana belajar yang ideal.
- f. Melakukan visualisasi.
- g. Optimalisasi panca indra.
- h. Murajaah (pengulangan).
- i. Menentukan tujuan dan menyusun rencana.¹⁴

Dengan langkah-langkah menghafal Al-Qur'an di atas, ada hal-hal yang harus kita perhatikan yaitu bahwa ketika menghafal Al-Qur'an kita tanamkan rasa cinta, kerinduan, dan keinginan yang sangat kuat untuk menghafal Al-Qur'an, supaya dimudahkan dan diberi kelancaran oleh Allah Swt. ketika menghafal Al-Qur'an. Karena dengan cintanya kita terhadap Al-Qur'an dan kerinduan terhadap Al-Qur'an, niscaya seseorang itu merasakan mudah saja baginya untuk menghafal Al-Qur'an. Marilah kita tanamkan sifat-sifat tawaduk, karena dengan sifat ini akan melahirkan rasa ikhlas dalam hati, dan dengan hati yang ikhlas segala sesuatu akan terasa ringan. Berdoa juga salah satu upaya agar diberikan kemudahan dalam menghafal Al-Qur'an. Dalam menghafal Al-Qur'an kita seharusnya menjauhi sifat-sifat malas dan jangan mudah mengeluh atau banyak beralasan ketika menghafal Al-Qur'an, itu semua akan memperlambat ketika menghafal Al-Qur'an.

¹⁴Majdi Ubaid Al-Hafiz, *Op. Cit.*, hlm. 155.

Dengan langkah-langkah tersebut, kiranya akan mempermudah seseorang yang ingin menghafal Al-Qur'an, dengan menghafal Al-Qur'an ini, seseorang akan mengetahui manfaat dan tujuannya ketika menghafal Al-Qur'an. Setelah hafal Al-Qur'an dan menjadi seorang hafidz atau hafidzah janganlah lupa untuk selalu memurajaah atau mengulang-ulang hafalan supaya tidak lupa dan tetap terjaga dengan baik dan benar, dan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dalam kehidupan di dunia ini.

E. Faktor Pendukung Dalam Menghafal Al-Qur'an

Ada beberapa hal yang bisa membantu seorang hafizh dalam menghafal Al-Qur'an dan mencapai hasil yang maksimal, baik dalam rangka menghafal atau menjaga menjaga hafalan Al-Qur'annya. Hal-hal tersebut adalah :

1. Pena

Sediakan pena atau pensil yang gunaya untuk mencatat dan memberi tanda garis bawah pada ayat-ayat atau yang kalimat-kalimat yang memiliki kemiripan atau kesamaan antara yang satu dengan yang lainnya (ayat-ayat mutasyabihat). Kemudian tuliskan pada samping mushaf, letak juz dan halaman berapa di dalamnya terdapat ayat (ayat kedua) yang mirip atau sama dengan ayat yang ada pada halaman tersebut.

2. Buku kecil/buku saku

Dengan menyediakan buku kecil semacam buku saku yang memungkinkan untuk selalu dibawa kemana pun pergi dan tidak merepotkannya. Buku saku ini memudahkan untuk melakukan *muraja'ah* tidak di tempat yang tidak biasa digunakan untuk bisa memuraja'ah, misalnya di kantor atau tempat kerja lainnya. Dalam buku saku kecil tersebut, hafizh bisa membagi catatan-catatan untuk setiap juznya. Cara penulisannya adalah dengan metode berpasangan.¹⁵

3. Bahasa Arab

Agar para penghafal Al-Qur'an mengerti Al-Qur'an harus pula ia mengerti bahasa Arab, karena bahasa Al-Qur'an adalah bahasa Arab, selain itu Al-Qur'an sangat sesuai dengan *uslub* Arab dalam penjelasannya, serta mencakup sebagian sastra

¹⁵ Zaki Zamani & M. Syukron Maksum, *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta, Al Barokah, 2014), hlm. 58-61.

Arab dalam perkataan mereka. Dengan memahami bahasa Arab, seorang hafizh dapat mengerti makna/arti dari ayat yang ia baca.¹⁶

4. Usia

Kemampuan menghafal manusia tentunya sangat beragam dan berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Tetapi yang menjadi hal bahwa klasifikasi tingkat kemampuan menghafal seseorang dipengaruhi oleh usia (*age*). Semakin tinggi usia seseorang, maka akan semakin menurun kemampuan dalam menghafal. Jadi usia yang tepat pada masa anak-anak (*golden age*). Karena pada usia dini, kemampuan menghafal masih kuat dan kemampuan untuk mempelajari hal-hal yang baru. Bahkan dalam menghafal Al-Qur'an lebih mudah, tetapi tidak menutup kemungkinan bagi seseorang untuk berusia di atasnya, yang telah melewati masa-masa keemasan untuk menghafal Al-Qur'an. Karena dalam menghafal Al-Qur'an, ketinggian tingkat inteligensi bukanlah segalanya, walaupun itu sangat mempengaruhi.

5. Inteligensi

Inteligensi atau kecerdasan adalah bawaan sejak lahir dan akan terus konstan sepanjang hidup seseorang. Inteligensi atau kecerdasan yang mendukung proses dalam menghafal. Semakin tinggi tingkat inteligensi seseorang, semakin ia dalam menghafal.

6. Lingkungan

Sebagai makhluk sosial, lingkungan tidak pernah lepas perannya dalam pembentukan kebiasaan dan kepribadian seseorang. Dalam menghafal Al-Qur'an pun hal ini patut menjadi perhatian. Bagaimana seorang hafizh membuat lingkungan menjadi kondusif, baik untuk menghafal dan ataupun memuraja'ah Al-Qur'an. Sehingga bisa mewujudkan kondisi yang timbul di dalamnya sikap saling member nasihat (*tawashi*) dan motivasi antar para penghafal Al-Qur'an.¹⁷

Dari faktor-faktor yang mendukung dalam menghafal Al-Qur'an di atas bahwa untuk memperhankan hafalan tidak terlepas dari usaha dari seorang hafizh Al-Qur'an, keseriusanlah memuraja'ahlah yang akan mampu untuk mempertahankannya. Karena mulai dari pena sampai lingkungan, itu semua hanyalah sifatnya pendukung saja yang fungsinya untuk memudahkan hafizh dalam menghafal.

¹⁶ Raghil As-Sirjani & Abdurrahman Abdul Khaliq, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*, (Solo, Aqwan, 2013), hlm. 19.

¹⁷ Zaki Zamani & M. Syukron Maksum, *Op. Cit.*, hlm. 64-67.

F. Hambatan Dalam Menghafal Al-Qur'an

Dalam menghafal Al-Qur'an, menjadi sebuah kepastian adanya ujian dan cobaan yang akan membedakan pencapaian satu orang dengan yang lainnya dan menentukan hasil akhir yang diraih oleh masing-masing dari mereka. Jika mereka mampu melewati hambatan ini, maka kesuksesan menjadi haknya. Berlaku sebaliknya, mereka akan mengalami kegagalan jika tidak mampu melewatinya. Hambatan yang sering terjadi, antara lain :

1. Malas, Tidak Sabar, dan Berputus Asa

Malas adalah kesalahan yang jamak dan sering terjadi. Tidak terkecuali dalam menghafal Al-Qur'an, karena setiap hari harus bergelut dengan rutinitas yang sama, tidak aneh jika suatu ketika seseorang dilanda kebosanan. Walaupun Al-Qur'an adalah kalam yang tidak menimbulkan kebosanan dalam membaca dan mendengarnya, tetapi bagi sebagian orang yang belum merakan nikmatnya Al-Qur'an, hal ini sering terjadi. Rasa bosan ini akan menimbulkan kemalasan dalam diri untuk menghafal atau memuraja'ah Al-Qur'an.

Malas terkadang juga timbul dari energi yang positif yang tidak disalurkan dengan baik. Energi positif tersebut adalah *izzah* atau keinginan dalam hati. Karena tidak terurus dengan baik *izzah* ini berubah menjadi sifat terburu-buru dan tidak sabar. Dia ingin menghafal banyak ayat dengan waktu yang terlalu singkat sehingga hasilnya tidak maksimal. Hasil ini akan membuatnya kecewa dan merasa kecewa dan putus asa.

Dalam menghafal Al-Qur'an, ketika *izzah* kuat muncul, maka yang harus dilakukan hafizh adalah selalu bersyukur kepada Allah Swt. dan segera merealisasikan keinginan tersebut dengan diikuti kesadaran bahwa kita sebagai manusia juga diberi keterbatasan, sehingga keinginan tersebut harus berbanding lurus dengan kemampuan yang ada.

2. Tidak Bisa Mengatur Waktu

Dalam segala hal, terkhusus jika kaitannya dengan menghafal Al-Qur'an waktu yang telah ditentukan tersebut harus dioptimalkan. Seorang hafizh Qur'an

dituntut agar lebih pandai mengatur waktu dalam menggunakannya, baik untuk urusan dunia dan terlebih untuk hafalannya. Jangan sampai terlena dengan urusan dunia sehingga lupa kewajibannya mengulang rekaman Al-Qur'an yang telah ada dalam hatinya. Bahkan sebagian berpedoman bahwa dia harus mengutamakan Al-Qur'an tanpa menafikan kewajiban yang lainnya. Baginya Al-Qur'an adalah segalanya, yang dengan barakahnya, dia harap Al-Qur'an memberi imbas kebaikan pada urusan yang lainnya.

Oleh karena itu, seorang hafizh harus selalu ingat akan hal dalam membagi waktu. Selayaknya seorang hafizh ingat akan ajaran Al-Qur'an dan sunnah nabi Muhammad Saw. yang mengajari kita dalam mengatur waktu dan memanfaatkannya dengan sebaik-baiknya

3. Sering Lupa

Sebagian orang sering mengeluh tentang hafalannya yang telah ia hafal begitu cepat hilang. Hal ini terjadi karena perbuatan-perbuatan maksiat yang dilakukan dan jarangnyanya seorang hafizh Qur'an dalam mengulang atau memurajaah hafalannya, akibatnya hafalan Al-Qur'an yang ia hafal akan cepat hilang.¹⁸

Dengan demikian, seorang hafizh Qur'an jangan terlalu mempermasalahkan hal tersebut, karena yang lebih penting adalah bagaimana cara untuk berusaha menjaga hafalan tersebut. Tidak ada cara lain kecuali dengan banyak *memuraja'ah*. Sedikit yang perlu dibenahi dalam diri hafizh, bagaimana caranya dalam menghafal, apakah sudah bersungguh-sungguh, jadi kuncinya adalah introspeksi diri bagi setiap hafizh Al-Qur'an, itulah peranan penting dalam hal ini.

G. Upaya Mengatasi Hambatan Dalam Menghafal Al-Qur'an

Adapun upaya-upaya yang harus dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam menghafal Al-Qur'an sebagai berikut :

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 68-72.

1. Giat dan rajin

Giat dan rajin adalah kunci utama bagi para hafizh Qur'an meraih kesuksesan dalam menghafal. Giat dalam artian, rajin menambah hafalan Al-Qur'an maupun untuk memuraja'ahnya. Berusaha sekuat tenaga dan mencurahkan segenap kemampuan yang dipunyainya kemampuan menghafal.

2. Ulet dan telaten

Ulet dan ketelatenan menjadi asas sukses berikutnya dalam menghafal. Ulet dalam memperhatikan ayat-ayat Al-Qur'an yang banyak terdapat kesamaan (*al-ayat al-mutasyabihat*), dan telaten dalam membedakannya dan mengulangnya hingga mencapai hafalan yang benar.

3. Sabar dan istiqomah

Sebuah kewajiban mutlak bagi penghafal Al-Qur'an untuk bersabar dan istiqomah. Bersabar untuk dua hal, yaitu bersabar dalam menghafal dan bersabar jika suatu ketika mengalami kesulitan dalam menghafal. Sabar erat kaitannya dengan istiqomah. Istiqomah adalah pemeliharaan semangat tersebut agar terus menyala-nyala. Seorang penghafal Al-Qur'an juga harus istiqomah dalam menghafal dan memuraja'ah Al-Qur'an supaya tidak mengalami kelupaan.

4. Seimbang antara ulangan dan hafalan

Menambah hafalan sampai 30 juz adalah penting, tetapi tidak kalah pentingnya lagi untuk mengulang hafalan, karena dengan mengulang hafalan yang sudah dapat, usaha dalam menghafal tidak akan sia-sia.

5. Konsentrasi

Konsentrasi yang dimaksud adalah memfokuskan pikiran untuk menghafal ataupun memuraja'ah hafalan, yaitu dengan mengesampingkan pikiran-pikiran yang dapat mengganggu proses menghafalan.

6. Mencari tempat dan waktu yang tepat

Hendaknya tempat yang digunakan untuk menghafal adalah tempat yang bersih dan suci agar ketika menghafal tidak terganggu dalam menjalani rutinitas menghafal. Selain itu, tempat yang sepi dan jauh dari kebisingan akan menambah kenyamanan dalam menghafal, hendaknya penghafal juga memilih waktu yang tepat untuk menghafal secara baik.

7. Membuat target dan melaksanakannya

Hendaknya para penghafal Al-Qur'an membuat target hafalan yang harus diraihinya atau dicapainya dalam suatu kurun waktu dan melaksanakan target tersebut dengan berusaha sekuat mungkin.

8. Muraja'ah hafalan dalam shalat

Selain memuraja'ah hafalan seperti biasa layaknya menghafal Al-Qur'an, dianjurkan pula untuk memuraja'ahnya pada waktu shalat fardhu maupun shalat sunnah, baik secara sendiri maupun secara berjamaah. Karena memuraja'ah hafalan ketika shalat akan menambah daya ingat hafizh, karena pada saat itu

sedang konsentrasi karena berada pada level tertinggi saat menghadap kepada *Rabb-nya*.¹⁹

Dengan adanya upaya mengatasi hambatan ini semoga saja bagi hafizh yang sudah pernah gagal supaya menjadi lebih semangat lagi dalam menghafal Al-Qur'an, dan tidak pernah bosan dalam menghafal dan memuraja'ah hafalan Al-Qur'an, karena sesungguhnya dibalik kesulitan pasti ada kemudahan.

H. Keutamaan Bagi Orang Yang Menghafal Al-Qur'an

Allah Swt. memberikan banyak keutamaan bagi para penghafal Al-Qur'an baik di dunia dan akhirat. Orang yang pintar membaca Al-Qur'an kelak di hari kiamat dia akan masuk ke dalam golongan para Malaikat yang mulia.²⁰ Sedangkan orang yang membaca Al-Qur'an sekaligus juga hafal terhadap Al-Qur'an maka di hari kiamat nanti akan mendapat syafaat dan mendapat jaminan langsung masuk syurga. Sebagaimana hadist Rasulullah Saw :

مَثَلُ الَّذِي يَتَعَاهَدُهُ وَهُوَ عَلَيْهِ شَدِيدٌ فَلَهُ أَجْرَانِ
مَثَلُ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ حَافِظٌ لَهُ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ وَمَثَلُ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ

Artinya: Orang yang membaca dan menghafal Al-Qur'an, dia bersama para malaikat yang mulia. Sementara orang yang membaca Al-Qur'an, dia berusaha menghafalnya, dan itu menjadi beban baginya, maka dia mendapat dua pahala. (HR. Bukhari No. 4937).²¹

اقْرءُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 36-42.

²⁰ Yahya Bin Abdurrazaq Al-Ghausani, *Metode Cepat Hafal Al-Qur'an*, (Sukoharjo, As-Salam, 2016), hlm. 75.

²¹ Hadist Arbain Digital HR. Bukhari No. 4937.

Artinya: Rajinlah membaca Al-Qur'an, karena dia akan menjadi syafaat bagi menghafalnya di hari kiamat. (HR. Muslim No. 1910).²²

Selain bersama Malaikat suci dan mendapat syafaat, bagi orang yang menghafal Al-Qur'an di dunia dan akhirat akan dijadikan sebagai imam shalat dan mendapat mahkota dan pakaian kemuliaan di akhirat nanti. Rasulullah Saw. bersabda:

يَوْمَ الْقَوْمِ أَقْرَبُهُمْ لِكِتَابِ اللَّهِ فَإِنْ كَانُوا فِي الْقِرَاءَةِ سَوَاءً فَأَعْلَمُهُمْ بِالسُّنَّةِ وَلَا
يَوْمَ مَنْ الرَّجُلِ الرَّجُلَ فِي سُلْطَانِهِ

Artinya: Yang paling berhak jadi imam adalah yang paling banyak hafalan Al-Qur'an-nya. Jika dalam hafalan Al-Qur'an mereka sama, maka didahulukan yang paling paham dengan sunnah, dan seseorang tidak boleh menjadi imam di wilayah orang lain. (HR. Ahmad No. 17526, dan Muslim No. 1564)²³.

Dari Abu Hurairah r.a, Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda:

يَجِيءُ الْقُرْآنُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَيَقُولُ يَا رَبِّ حَلِّهِ فَيَلْبَسُ تَاجَ الْكِرَامَةِ ثُمَّ يَقُولُ يَا رَبِّ
زِدْهُ فَيَلْبَسُ حُلَّةَ الْكِرَامَةِ ثُمَّ يَقُولُ يَا رَبِّ ارْضَ عَنْهُ فَيَرْضَى عَنْهُ فَيُقَالُ لَهُ اقْرَأْ
وَارِقْ وَتُرَادُ بِكُلِّ آيَةٍ حَسَنَةً

Artinya: Al-Qur'an akan datang pada hari kiamat, lalu dia berkata, "Ya Allah, berikan dia perhiasan." Lalu Allah berikan seorang hafidz Al-Qur'an mahkota kemuliaan. Al-Qur'an meminta lagi, "Ya Allah, tambahkan untuknya." Lalu dia diberi pakaian perhiasan kemuliaan. Kemudian dia minta lagi, "Ya Allah, ridhai dia." Allah-pun meridhainya. Lalu dikatakan kepada hafidz Qur'an, "Bacalah dan naiklah, akan ditambahkan untukmu pahala dari setiap ayat yang kamu baca. (HR. Turmudzi 3164 dan beliau menilai Hasan shahih)²⁴.

²² Hadist Arbain Digital HR. Muslim No. 1910.

²³ Hadist Arbain Digital HR. Ahmad No. 17526, dan Muslim No. 1564.

²⁴ HR. Turmudzi 3164 dan beliau menilai Hasan shahih.

Tidak diragukan lagi bahwa seorang penghafal Al-Qur'an, mengamalkannya, berperilaku dengan ahklaknya, bersopan santun dengannya di waktu malam dan siang merupakan orang-orang pilihan terbaik. Sebagaimana sabda Nabi Saw. yang artinya: *“Sebaik-baik orang Islam adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya”*.

I. Kajian/Penelitian Terdahulu

Telah banyak yang membicarakan masalah Al-Qur'an, di dalamnya membicarakan aspek-aspek yang menjadi ruang lingkup menghafal Al-Qur'an. Pembahasan yang berkenaan dengan judul ini adalah:

1. Mahlil Harahap (2017) dengan judul : “Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Juz ‘Amma di Raudhatul Athfal Al-Rizky Pudun Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan”. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada program yang digunakan guru-guru pada proses pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an di R.A Al-Rizky di Pudun Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan.
2. Nur Afifah Handriani Hasibuan (2017) dengan judul : “Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas”. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an sebagai salah satu pelajaran yang wajib diikuti setiap santri dan santriyah.
3. Sahrina (2017) dengan judul : “Metode Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin Kelurahan Huta Tonga Kecamatan Batang Angkola

Kabupaten Tapanuli selatan”. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada metode pelaksanaan tahfizul Qur’an yang diterapkan oleh guru-guru kepada santri dan santriyah.

Dari beberapa penelitian yang relevan di atas, tampak bahwa penelitian yang dilakukan memiliki kesamaan, tetapi peneliti di sini akan melihat hasil bagaimana metode menghafal Al-Qur’an siswa di MIS Al-Hijrah Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian bertempat di MIS Al-Hijrah Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini adalah dilakukan mulai dari tanggal 20 Desember 2017 sampai dengan tanggal 03 Agustus 2018 dan telah selesai.

B. Subjek Dan Objek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah 5 orang siswa MIS Al-Hijrah Kelurahan Bintuju karena para siswa mempunyai tekad serta ingatan yang kuat dalam menghafalkan Al-Qur'an, dan 2 orang guru tahfiz sebagai informan.

Sedangkan yang menjadi objek adalah metode menghafal Al Qur'an siswa MIS Al-Hijrah Kelurahan Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan.

C. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Kualitatif Deskriptif, adapun alasan menggunakan metode ini adalah karena ingin menggali, mengamati, atau mencari data-data yang lebih akurat terkait dengan penelitian tersebut. Berdasarkan jenis datanya penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Moleong mengutip pendapat Bogdan dan Taylor yang mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sejalan dengan definisi tersebut Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi

tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.¹

Sedangkan Lexy J. Moleong mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²

D. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiri dari dua, yaitu:

1. Sumber data primer adalah guru tahfiz Al-Qur'an madrasah Al-Hijrah, para siswa penghafal Al-Qur'an dan guru tahfiz yang ada di Madrasah Al-Hijrah Bintuju, Muara Tais, Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Sumber data sekunder adalah kepala Sekolah dan buku-buku tahfidz yang ada di Madrasah Al-Hijrah Bintuju, Muara Tais, Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

E. Instrument Pengumpulan Data

Instrument pengumpulan data pada penelitian yang dilakukan di madrasah Al-Hijrah ini adalah sebagai berikut:

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 5.

² *Ibid.*, hlm. 6.

1. Observasi

Metode observasi adalah mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tidak sadar, kebiasaan dan lain sebagainya, pengamatan memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana dilihat oleh subyek penelitian.³ observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian. Observasi dibutuhkan untuk memahami proses terjadinya wawancara dan hasil wawancara dapat dipahami dalam konteksnya. Observasi dilakukan terhadap subjek, perilaku subjek selama wawancara, interaksi subjek dengan peneliti, dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara.

Menurut Patton, tujuan observasi adalah mendeskripsikan *setting* yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati tersebut.⁴

Metode ini penulis gunakan untuk mengamati aktivitas proses belajar mengajar khususnya aktivitas menghafal siswa serta untuk mengumpulkan data mengenai metode menghafalan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Hijrah Bintuju Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam kualitatif

³*Ibid.*, hlm. 7.

⁴ Afifuddin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), hlm 134.

adalah wawancara mendalam. Wawancara (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan dengan informasi atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. Wawancara harus difokuskan pada kandungan isi yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.⁵

Sedangkan menurut Mardalis wawancara adalah pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada si peneliti. Wawancara ini dapat dipakai untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi.⁶

Wawancara yang dimaksud di sini adalah mengadakan tanya jawab atau *face to face* dengan kepala sekolah dan guru, staf tata usaha, dan siswa MIS Al-Hijrah dengan harapan dan tujuan untuk mendapatkan informasi tentang metode menghafal siswa di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Hijrah Bintuju, Muara Tais Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data-data yang ada di lapangan yang bersifat dokumen. Dokumentasi yang peneliti yang ambil adalah data-data yang dibutuhkan dari papan administrasi, yaitu data-data yang terkait dengan buku catatan hafalan

⁵Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan penelitian pengembangan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm 149.

⁶Afifuddin, *Op. Cit.*, hlm. 135.

siswa di madrasah Al-Hijrah Bintuju, Muara Tais Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Selain mengumpul dari lapangan, penulis juga mengadakan kajian pustaka dengan membaca buku-buku yang berkenaan dengan masalah yang diteliti dan menyediakannya sebagai bahan rujukan dalam penelitian ini.

F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Dalam hal pengelolaan dan analisis data, ada beberapa langkah yang harus diperhatikan. Berdasarkan pada tujuan penelitian yang akan dicapai, maka dimulai dengan menelaah seluruh data yang sudah tersedia dari berbagai sumber, yaitu pengamatan, wawancara dan dokumentasi dengan cara sebagai berikut:

1. Editing data, yaitu menyusun redaksi data dengan suatu susunan kalimat yang sistematis.
2. Klasifikasi data, yaitu menyeleksi data dan mengelompokkannya sesuai dengan topik-topik pembahasan.
3. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari data yang masih mengesampingkan yang relevan.
4. Deskriptif data, menggunakan data secara sistematis, secara deduktif dan induktif sesuai dengan sistematika pembahasan.
5. Interpretasi data, yaitu melakukan penafsiran terhadap data-data yang tidak diperoleh sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan.

6. Penarikan kesimpulannya itu merangkum uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian yang singkat dan padat.⁷

G. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Pengabsahan data adalah untuk menjamin bahwa semua yang telah diamati dan diteliti penulis sesuai (*relevan*) dengan data yang sesungguhnya ada dan memang benar-benar terjadi. Hal ini dilakukan penulis untuk memelihara dan menjamin bahwa data tersebut benar, baik bagi pembaca maupun subjek penelitian.

Untuk memperoleh tingkat keabsahan data, penulis menggunakan triangulasi yaitu mengadakan perbandingan antara sumber data yang satu dengan yang lain. Sebagaimana yang dikemukakan Moleong, bahwa “Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data tersebut”.⁸

Teknik triangulasi menurut Moleong, teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Ia juga mengatakan bahwa triangulasi dengan sumber berarti membandingkan data dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat berbeda. Menurut Patton yang dikutip Moleong tentang hal di atas dapat dicapai dengan jalan :

1. Membandingkan apa yang dikatakan dengan kenyataan yang dilakukan. Dengan cara melihat langsung dan memastikannya dengan sumber data yang lain.

⁷Ahmad Nizar Rangkuti, *Op. Cit.*, hlm. 65.

⁸Lexy Moleong, *Op.cit.*, hlm. 178.

2. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Dengan cara mengumpulkan kedua hasil data tersebut lalu mengecek kembali kebenarannya dan disesuaikan seperti kenyataannya.
3. Membandingkan isi hasil wawancara dengan isi suatu dokumentasi yang berkaitan. Dengan cara mengumpulkan kedua hasil data tersebut lalu mengecek kembali kebenarannya dan disesuaikan seperti kenyataannya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah dan Perkembangan

Yayasan Lembaga Pendidikan Islam (YLPI) Al-Hijrah Bintuju Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan yang didirikan oleh ibu Masnawan Siregar bersama anaknya bapak Azam Marpaung, S.Pd.I. Yayasan lembaga Pendidikan Islam (YLPI) Al-Hijrah Bintuju ini awal mulanya adalah Tempat Penitipan Anak (TPA) yang didirikan di Padang Matinggi Jln. Perintis Kemerdekaan No. 56 di depan SMK Pertanian Pembangunan Negeri Padangsidempuan pada tahun 2005. Sekolah penitipan anak ini berjalan sampai 2 tahun lamanya dan timbul dalam benak hati ibu Masnawan Siregar untuk pindah. Kemudian TPA tersebut dijual dan pindah ke Kelurahan Bintuju, kemudian di Kelurahan ini dibuka TPA dan Taman Kanak-Kanak (TK) di Jln. Mandailing km. 14 Kelurahan Bintuju yang dibangun pada tahun 2007 dari hasil tabungan haji dan jual rumah ibu Masnawan Siregar. Pada awal mulanya di buka sekolah TPA dan TK/RA tersebut, jumlah murid yang mendaftar sebanyak 60 orang dan pertahunnya meningkat. Kemudian pada tahun 2009 dibuka Madrasah Ibtidaiyah (MI) dengan jumlah murid sebanyak 30 orang dengan jumlah lokal adalah 1 lokal dan setiap tahunnya berkembang dan bertambah siswanya. Kemudian pada tahun 2017 dibuka SMP Terpadu dengan jumlah murid 35 orang dengan 1 lokal dan sekarang berjumlah 2 lokal dengan jumlah muridnya sebanyak 65 orang. Siswanya

yang laki-laki dan perempuan diasramakan dan dibimbing oleh ustadz dan ustadzah untuk menjaga dan membimbing mereka. Sampai sekarang sekolah ini berkembang dan muridnya bertambah setiap tahunnya. Di sekolah ini kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum 13 (K13) dengan sistem belajar sambil bermain, bisa juga dikatakan sekolah alam. Sekolah ini tidak seperti sekolah biasanya mempunyai kursi dan meja untuk kegiatan belajar mengajar, akan tetapi bentuknya adalah pondok-pondok yang berjejeran yang mempunyai alas tikar sebagai tempat duduknya dan begitulah sistem pembelajaran di sekolah ini.¹

Adapun visi, misi dan tujuan Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Hijrah kelurahan Bintuju adalah :

Visi MIS Al-Hijrah :

“Menjadi MIS percontohan di Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan dalam pendidikan karakter dan pemberdayaan parenting”.

Misi MIS Al-Hijrah :

1. Mendidik Generasi cerdas dan shaleh sebagai generasi pembangun peradaban Islami.
2. Mengintegrasikan pendidikan Umum dan Agama sebagai kesatuan yang utuh dalam kehidupan sehari-hari.
3. Menghantarkan anak didik pada konsep dasar keterampilan dan kepemimpinan Islam.
4. Mengembangkan proses pembelajaran yang kreatif, inovatif, kondusif dan Konstruktif.

¹Masnawan Siregar, Ketua Yayasan Al-Hijrah, *Wawancara*, di MIS Al-Hijrah Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 07 Mei 2018.

Tujuan MIS Al-Hijrah :

1. Mengenalkan Anak pada Tuhannya (Tauhid) secara sederhana.
2. Mengasah keterampilan berpikir logis anak.²

2. Kondisi Sosial Masyarakat Sekitar

Yayasan Lembaga Pendidikan Islam (YLPI) Al-Hijrah bertempat di Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, disekitar madrasah terletak persawahan masyarakat yang terbentang luas dan kebun masyarakat.

Mata pencaharian masyarakat sekitar adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS), Pegawai Swasta, Guru, Wiraswasta, Karyawan, Pedagang, dan Petani. Pada masyarakat tersebut mayoritas strata ekonomi menengah ke bawah.³

3. Pengelolaan Kelembagaan

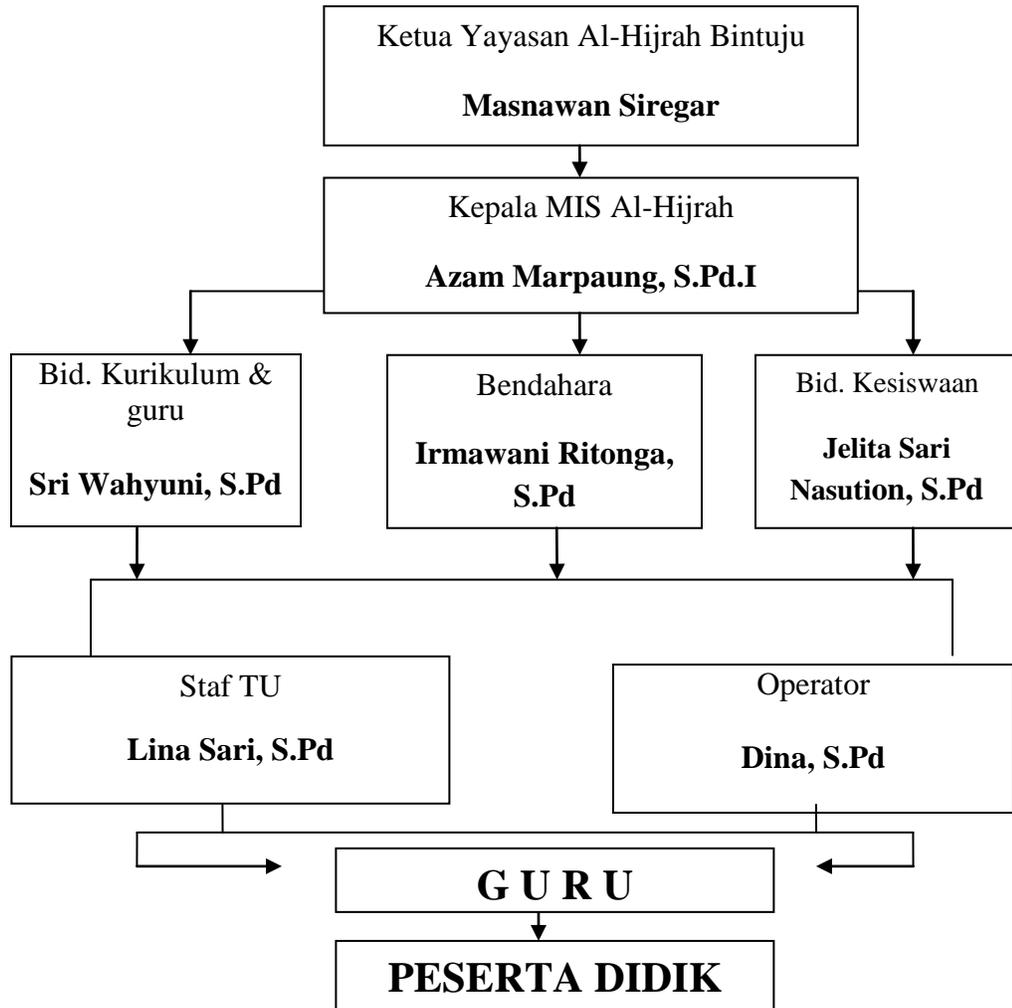
Yayasan Lembaga Pendidikan Islam (YLPI) MIS Terpadu Al-Hijrah Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola Tapanuli Kabupaten Tapanuli Selatan dipimpin oleh kepala sekolah dan dibantu wakil kepala sekolah bagian kurikulum dan bagian kesiswaan, operator, bendahara, staf TU, dan guru-guru yang mengajar di MIS Al-Hijrah.

Adapun organisasi dari kestrukturannya MIS Al-Hijrah Bintuju saat ini dapat dilihat pada keterangan di bawah ini.⁴

²Papan Tabel Visi, Misi, dan Tujuan MIS Al-Hijrah, *Observasi*, DI MIS Al-Hijrah keLurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 14 Mei 2018.

³MIS Al-Hijrah, *Observasi*, di MIS Al-Hijrah Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 07 Mei 2018.

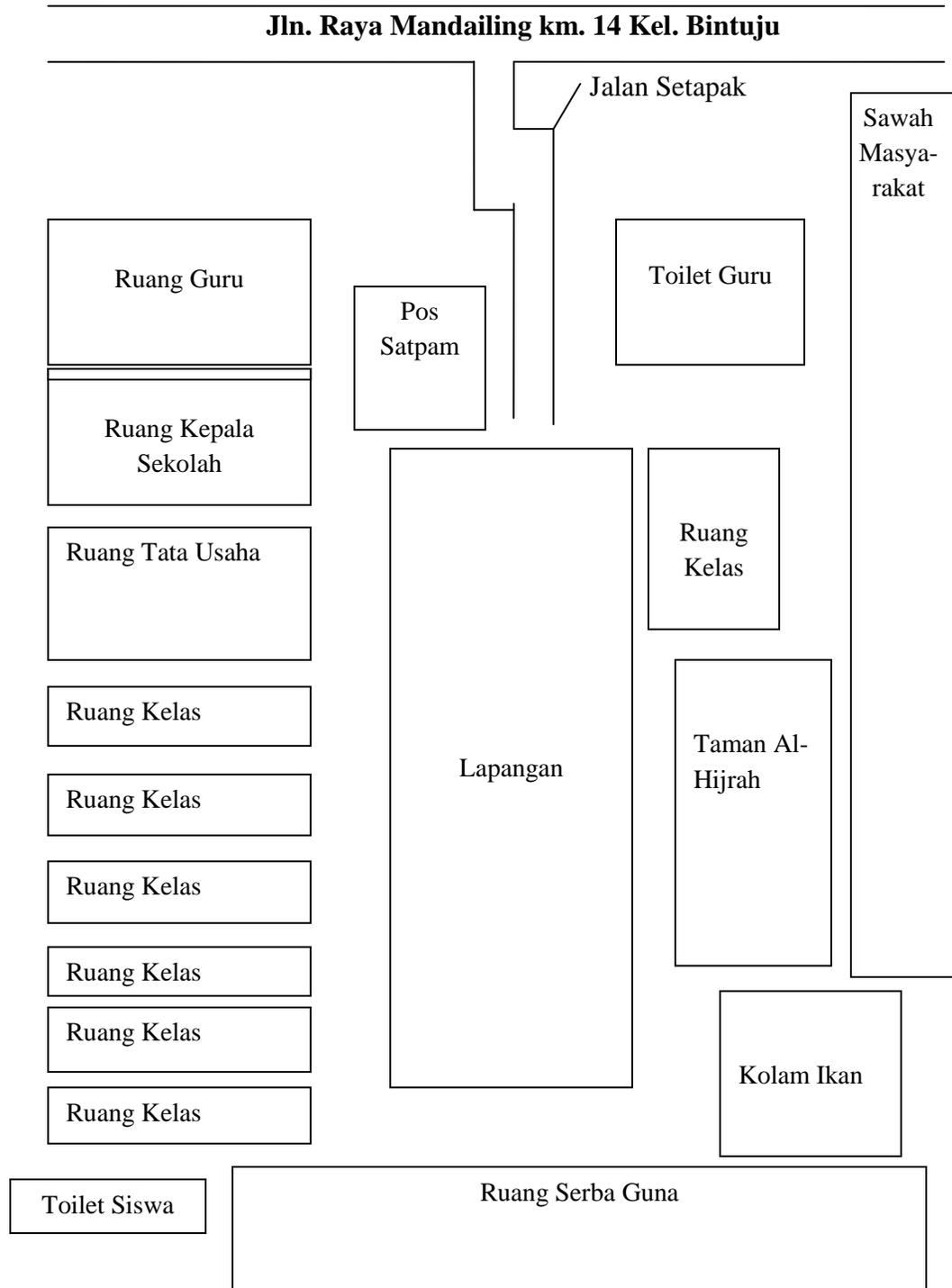
**SUSUNAN KEPENGURUSAN
MIS AL-HIJRAH KEL. BINTUJU
KEC. BATANG ANGKOLA KAB. TAPANULI SELATAN**



Sumber: Arsip MIS Al-Hijrah Bintuju Tahun 2018-2019.

⁴Struktur Kepengurusan MIS Al-Hijrah, *Observasi*, di MIS Al-Hijrah kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 09 Mei 2018.

4. Denah Lokasi MIS Al-Hijrah



Sumber: Arsip MIS Al-Hijrah Bintuju Tahun 2018-2019.

5. Kegiatan Belajar dan Ciri Khas

Kegiatan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah ini sama halnya dengan kegiatan pembelajaran di sekolah umum. Akan tetapi di sekolah umum mempunyai meja dan kursi yang tersusun di lokal, kalau di MIS Al-Hijrah ini berbentuk pondok-pondok yang berjajaran yang berdiri di atas tanah. Selanjutnya jadwal kegiatan harian di MIS Al-Hijrah Bintuju secara keseluruhan, yaitu :

No.	Waktu Kegiatan	Nama Kegiatan
1.	07.00-08.00 WIB	Menjawab Soal Sarapan
2.	08.15-09.00 WIB	Kegiatan Menghafal Al-Qur'an yang di Bimbing oleh wali kelas dan setiap guru tahfidz mendatangi lokal untuk siswa yang akan menyetor hafalannya.
3.	09.15-09.45 WIB	Sholat Dhuha secara berjamaah
5.	09.45-10.00 WIB	istirahat
6.	10.00-12.15 WIB	Kegiatan PBM di setiap lokal masing-masing, kecuali hari jum'at.
7.	12.15-12.40 WIB	Sholat Zhuhur bersama dan Makan di lokal masing-masing.
8.	12.40-14.50 WIB	Kegiatan PBM
9.	14.50-15.00 WIB	Pulang

Dari table di atas, setiap harinya mulai Senin sampai dengan Jum'at para siswa masuk mulai pukul 07.00 dan pulang pukul 15.00 WIB. Setiap paginya guru telah mempersiapkan soal-soal yang akan dijawab oleh siswa setelah ia datang ke sekolah. Setelah siap dikerjakan siswa tersebut, kemudian diletakkannya di kotak

jawaban soal, beginilah kegiatan setiap harinya. Kemudian guru dan siswa melanjutkan untuk pembelajaran Al-Qur'an yang dimulai pukul 07.30 sampai 09.15, guru mengarahkan siswa untuk menghafal dan bagi siswa yang sudah hafal akan disetorkan kepada gurunya dan dicatat dalam buku catatan hafalan siswa.

Setelah kegiatan pembelajaran menghafal selesai, seluruh siswa mulai dari kelas 1 sampai 6 melakukan sholat Dhuha secara berjamaah yang dibimbing oleh setiap wali kelas masing-masing. Hal ini bertujuan untuk melatih dan melakukan pembiasaan kepada anak untuk diterapkan setiap harinya baik di sekolah maupun di rumah dimanapun ia berada. Setelah sholat Dhuha selesai pembelajaran kembali dilanjutkan yaitu pembelajaran umum yang berupa Matematika, Sains, Bahasa Inggris, Bahasa Arab, dan pelajaran lainnya yang diterapkan di sekolah tersebut.

Suatu hal yang menjadi ciri khas MIS Al-Hijrah adalah kegiatan pembelajarannya yang mempunyai kelas yang terbuka (pondok) juga yang biasanya disebut sekolah alam. Selain itu, ciri khas lainnya adalah adanya penyelenggaraan program kegiatan menghafal Al-Qur'an yang dilakukan mulai hari Jum'at sore sampai Minggu pagi, program ini dinamakan sekolah dengan Daurah Qur'an. Daurah Qur'an ini merupakan kegiatan menghafal, mengulang, dan melatih anak agar lebih mudah membaca, dan mengingat ketika menghafal Al-Qur'an. Di samping menghafal Al-Qur'an pada Daurah Qur'an ini anak-anak juga diarahkan tahajjud bersama yang dilakukan pada kegiatan Daurah Qur'an ini.⁵

⁵MIS Al-Hijrah, *Observasi*, di MIS Al-Hijrah kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 09 Mei 2018.

Selain pendidikan formal yang dilaksanakan di MIS Al-Hijrah Bintuju ini juga menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler diantaranya :

1. Daurah Qur'an/menghafal Al-Qur'an.
2. Kursus Komputer.
3. Latihan beladiri karate.
4. Latihan menari, dan lainnya.⁶

Semua kegiatan mengajar formal dan ekstrakurikuler merupakan satu kesatuan dalam membekali pengembangan skill dan jati diri bagi para siswa dan siswi, begitu juga dengan para guru dan pegawai MIS Al-Hijrah kelurahan Bintuju.

6. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru

Guru mempunyai peranan penting dalam kegiatan pembelajaran, bahkan guru juga menentukan tercapainya visi dan misi serta tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sekolah. Maka dari itu, dalam peningkatan pendidikan selalu bertitik tolak pada peningkatan mutu guru sebagai tenaga pendidik yang profesional dan juga handal.

Adapun keadaan guru di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Al-Hijrah berdasarkan tingkat sistem pengelolaan lembaga dapat dilihat pada daftar tabel berikut ini.

⁶MIS Al-Hijrah, *Observasi*, di MIS Al-Hijrah kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 11 Mei 2018.

Tabel. I
DAFTAR NAMA PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN DI
MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA (MIS) AL-HIJRAH KELURAHAN
BINTUJU T.A 2018/2019

No.	Nama Lengkap	Pendidikan	Jabatan
1.	Masnawan Siregar	SD	Ketua Yayasan
2.	Azam Marpaung, S.Pd	S1	Kepala Sekolah
3.	Sri Wahyuni, S.Pd	S1	PKS Kurikulum dan Guru Kelas I Beirut
4.	Jelita Sari Nasution, S.Pd	S1	PKS Kesiswaan dan Guru Kelas I Hasan
5.	Irmayani Ritonga, S.Pd	S1	Bendahara
6.	Lina Sari, S.Pd	S1	Kepala TU
7.	Haswan Hasibuan	SMA	Komite Sekolah
8.	Elvi Sahriah, S.Pd	S1	Guru Kelas II Dubai
9.	Nur Aliyah, S.Pd	S1	Guru Kelas II Ibnu Al-Khaitam
10.	Rahmadani Lubis, S.Pd	S1	Guru Kelas III Zait Bin Haritsah
11.	Elvi Junita, S.Pd	S1	Guru Kelas III Damaskus
12.	Nurhasanah, S.Pd	S1	Guru Kelas IV Yordania
13.	Sinta Dewi Rambe, S.Pd	S1	Guru Kelas V Ibnu Shina
14.	Alimatussakdiyah, S.Pd	S1	Guru Kelas VI Alexandria
16.	Nurmayanti Siregar, S.Pd	S1	Guru BTQ
15.	Dina, S.Pd	S1	Operator

17.	Muhammad Mukmin Siregar	SMA	Tenaga Supir Sekolah
18.	Latipah Hannum	SMP	Tenaga Kebersihan Sekolah
19.	Doriani Marpaung	SMA	Tenaga Katering Sekolah

Sumber : Arsip MIS Al-Hijrah Kelurahan Bintuju

Tabel. II
DAFTAR NAMA GURU TAHFIZ DI MIS AL-HIJRAH KELURAHAN BINTUJU T.A 2018/2019

No.	Nama Lengkap	Pendidikan	Jabatan
1.	Ainil Ifda, S.Pd	S1	Guru Tahfiz
2.	Nurhasanah, S.Pd	S1	Guru Tahfiz
3.	Harun, S.Pd	S1	Guru Tahfiz
4	Ramadhan	SMA	Guru Tahfiz

Sumber : Arsip MIS Al-Hijrah Kelurahan Bintuju

b. Keadaan Siswa

Keadaan siswa yang ada MIS Al-Hijrah kelurahan Bintuju secara keseluruhan dapat dilihat dari tiga tahun terakhir sebagai berikut :

Tabel. III
Keadaan Santri MIS Al-Hijrah Kelurahan Bintuju

Kelas	Jumlah Siswa/Tahun			Keterangan
	2016/2017	2017/2018	2018/2019	

I Beirut	28	22	15	Jumlah Seluruh Siswa	
I Hasan	20	18	16		
II Dubai	24	24	22		
II Ibnu Khaitam	22	19	18		
III Damaskus	25	21	24		
III Zait Bin Haritsah	26	13	19		
IV Yordania	17	28	34		
V Ibnu Shina	24	13	28		
VI Alexandria	16	23	13		
JUMLAH	202	181	189		572 Siswa

Sumber : Arsip MIS Al-Hijrah Kelurahan Bintuju

7. Sarana Dan Prasarana MIS Al-Hijrah

Sarana dan prasarana merupakan hal yang paling penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran sehingga bisa tercapai tujuan pendidikan, begitu juga dengan MIS Al-Hijrah Kelurahan Bintuju. Adapun data sarana dan prasarana MIS Al-Hijrah sebagai berikut.

Tabel. IV
DATA SARANA DAN PRASANA MIS AL-HIJRAH

No.	Jenis Bangunan	Jumlah Ruangan Menurut Kondisi	
		Jumlah	Baik
1.	Ruang Kelas	8	Baik
2.	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
3.	Ruang Guru	1	Baik
4.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5.	Toilet Guru	2	Baik
6.	Toilet Siswa	2	Baik
7.	Pos Satpam	1	Baik
8.	Kursi Siswa	35	Baik
9.	Meja Siswa	20	Baik
10.	Kursi Guru di Ruang Kelas	9	Baik
11.	Meja Guru di Ruang Kelas	9	Baik
12.	Papan Tulis	9	Baik
13.	Lemari di Ruang Kelas	9	Baik
14.	Laptop (di luar yang ada di Lab. Komputer)	1	Baik
15.	Printer	2	Baik
16.	Mesin Scanner	1	Baik
17.	LCD Proyektor	1	Baik
18.	Meja Guru & Pegawai	2	Baik

19.	Kursi Guru & Pegawai	2	Baik
20.	Lemari Arsip	1	Baik
21.	Kotak Obat (P3K)	1	Baik
22.	Brankas	1	Baik
22.	Pengeras Suara	1	Baik
23.	Washtafel (Tempat Cuci Tangan)	5	Baik
24.	Kendaraan Operasional (Motor)	1	Baik
25.	Kendaraan Operasional (Mobil)	2	Baik

Sumber: Arsip MIS Al-Hijrah Kelurahan Bintuju

B. Temuan Khusus

1. Metode Yang Digunakan Siswa Dalam Menghafal Al-Qur'an di MIS Al-Hijrah

Selanjutnya peneliti melakukan observasi, metode yang paling dominan mereka pakai dari 5 orang subjek tersebut dengan alasan mereka subjek penelitian sudah kelas 4, 5, dan 6 MI, adalah sebagai berikut :

- a. Metode tahfizh yaitu metode menghafalkan ayat sedikit demi-sedikit secara cermat sehingga pada saat menghafal siswa bisa dengan mudah membacanya secara lancar.
- b. Metode takrir yaitu metode mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan atau disetorkan kepada ustadz dan ustadzah yang tujuannya untuk menjaga

hafalan agar tidak terlupa dan siswa bisa dengan mudah menghafalkannya secara lancar.

- c. Metode Tahsin Al-Qur'an (memperindah serta memperbagus bacaan), cara melaksanakannya adalah siswa diminta membaca hafalan yang akan disetor kepada ustadz dan ustadzahnya kemudian memperbaiki bacaan yang salah baik makhraj ataupun tajwidnya.⁷

Metode di atas adalah metode khusus yang dilakukan oleh 5 orang subjek penelitian tersebut. Selanjutnya secara umumnya metode yang mereka pakai oleh para siswa mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Hijrah dalam menghafal Al-Qur'an sebagai berikut:

Pertama adalah metode *kitabah* yaitu ustadz menuliskan ayat yang akan dihafal pada hari tersebut, kemudian untuk siswa yang baru atau siswa yang masih belum lancar membaca Al-Qur'an diberikan inovasi yaitu dengan cara memberi penawaran pada ayat sehingga tidak membuat siswa bosan dan justru itu menambah kesenangan bagi siswa yang baru untuk menghafal Al-Qur'an. Metode ini diterapkan pada kelas 1 sampai kelas 3 di MIS Al-Hijrah Bintuju.

Kedua, adalah metode *sima'i* yaitu Mendengarkan, ustadz membacakan ayat yang akan dihafal kemudian siswa diminta mendengarkan bacaan ustadz, metode ini dilakukan dengan cara berjamaah di dalam halaqah masing-masing. Metode ini sangat cocok bagi anak tunanetra atau anak yang masih di bawah umur yang

⁷MIS Al-Hijrah, *Observasi*, dilakukan di MIS Al-Hijrah Kelurahan Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan, Hari Kamis Tanggal 16 Mei 2018.

belum mengenal baca tulis Al-Qur'an. Metode ini biasanya dipakai oleh kelas 1 sampai kelas 3 di MIS Al-Hijrah Bintuju.

Ketiga, metode *jama'* yaitu ustadz meminta salah satu dari siswa yang sudah mahir dan bagus bacaan dan hafalannya untuk memandu siswa lainnya sehingga siswa yang mahir bacaannya tadi bisa menjadi contoh agar siswa yang lain bisa mengikutinya. Metode ini dipakai kelas 4 sampai kelas 6 karena mereka sudah bisa membaca Al-Qur'an dan menghafalnya.

Keempat, metode tahfizh yaitu metode menghafalkan ayat sedikit demi sedikit secara cermat sehingga pada saat menghafal bisa dengan mudah membacanya secara lancar. Metode ini biasanya digunakan pada kelas 4 sampai 5 MIS Al-Hijrah Bintuju.

Kelima, Metode *talaqqi* yaitu siswa belajar membaca Al-Qur'an dengan dicontohkan seorang guru Al-Qur'an kemudian siswa mengikuti bacaannya dan siswa membacanya dihadapan gurunya, kemudian guru mengoreksi dan membetulkan bacaan yang salah. Metode ini biasanya dilakukan oleh kelas 5 dan 6 di MIS Al-Hijrah Bintuju

Keenam, metode tahsin yaitu metode untuk memperbaiki bacaan sehingga pada saat menghafal siswa bisa dengan mudah membacanya secara indah. Metode ini biasanya dipakai oleh siswa-siswi yang sudah mahir bacaan Al-Qur'annya, yaitu kelas 5 dan 6, biasanya pihak sekolah mengundang seorang guru yang mahir dalam membaca Al-Qur'an yaitu Qori dan Qoriah.

Ketujuh, adalah metode takrir yaitu metode mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan atau disetorkan kepada ustadz yang tujuannya untuk menjaga hafalan agar tidak terlupa dan siswa bisa dengan mudah menghafalkannya secara lancar. Setelah pulang dari sekolah pun siswa selalu diingatkan agar mengulang-ulang hafalannya di rumah, metode ini cocok mulai kelas 1 sampai kelas 6.

Kedelapan, metode duet maksudnya para siswa mencari teman untuk bersama-sama menghafal Al-Qur'an dan menjadikan sebagai penyimak dalam hafalannya. Metode ini biasanya dilakukan bagi siswa-siswi yang menghafal Al-Qur'an di MIS Al-Hijrah Bintuju. Metode ini biasanya dilakukan oleh kelas 4 sampai kelas 6.

Berdasarkan observasi tersebut metode menghafal Al-Qur'an yang dipakai siswa adalah metode tahfizh, takrir, dan tahsin. Ketiga metode inilah yang menjadi dominan bagi mereka ketika menghafal Al-Qur'an. Karena ketiga metode ini yang paling mudah diterapkan bagi usia anak SD yang masih berumur 12 tahun sampai 7 tahun, metode yang ringan dan mudah dilaksanakan oleh siswa itu sendiri.

Setelah melakukan observasi yang peneliti lihat tentang metode menghafal Al-Qur'an tersebut, diperkuat dengan adanya wawancara. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan yaitu ustadz dan ustadzah di MIS Al-Hijrah Bintuju, menurut Ustadz Harun, S.Pd menyatakan bahwa metode yang cocok bagi siswa dalam menghafal Al-Qur'an ialah dengan menggunakan beberapa macam metode, yaitu :

“Para siswa diminta menghafal terlebih dahulu beberapa ayat ini disebut metode tahfiz, apabila sudah selesai menghafal dan para siswa langsung menyetorkan hafalannya kepada ustadz dan ustadzahnya dan dibetulkan apabila salah atau membacakannya secara bersama-sama, dan menanyakan mana yang mau di setorkan. Selanjutnya apabila telah selesai disetorkan kepada ustadz dan ustadzah, siswa tersebut menambah hafalannya ke ayat selanjutnya yang telah dihafal. Kemudian setelah hafal beberapa ayat, siswa tersebut diminta untuk memurajaah kembali hafalan yang sudah dihafalnya sehingga siswa tersebut tidak lupa dengan hafalannya, dan ini disebut dengan metode takrir. Kemudian siswa yang sudah hafal dengan ayat yang ia hafal, siswa tersebut diminta untuk membacakan dengan menggunakan tartil, memperindah bacaannya dan ini disebut dengan metode tahsin”.⁸

Dari penjelasan yang dinyatakan oleh ustadz Harun, S.Pd di atas, dilakukan observasi apakah beliau menggunakan metode tersebut dalam pembelajaran menghafal Al-Qur’an, setelah dilakukan bahwa dalam kegiatan menghafal Al-Qur’an benar adanya bahwa beliau menggunakan beberapa metode, yaitu metode tahfizh (menyetorkan hafalan), metode takrir (mengulang hafalan kembali yang sudah pernah dihafalkan), dan metode kitabah (menuliskan ayat yang akan dihafal).⁹

Hal yang berkaitan dengan metode menghafal juga disampaikan oleh ustadzah Ainil Ifda, S.Pd yang menyatakan bahwa metode menghafal yang digunakan siswa dalam menghafal Al-Qur’an adalah sebagai berikut :

- a) Metode Tahfizh (menghafalkan ayat demi ayat).
- b) Metode Takrir (mengulang-ulang hafalan).
- c) Metode Tahsin (memperindah serta memperbaiki bacaan).¹⁰

⁸Ustadz Harun, S.Pd, Guru Tahfidz MIS Al-Hijrah, *Wawancara*, di MIS Al-Hijrah Kelurahan Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 30 Juni 2018.

⁹MIS Al-Hijrah, *Observasi*, di Kelurahan Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 3 Juli 2018.

¹⁰Ustadzah Ainil Ifdah, S.Pd, Guru Tahfidz MIS Al-Hijrah, *Wawancara*, di MIS Al-Hijrah Kelurahan Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 30 Juni 2018.

Dari pernyataan di atas yang telah diberikan ustadzah Ainil Ifdah, S.Pd bahwa dalam menghafal Al-Qur'an beliau menggunakan beberapa metode, yaitu metode tahsinul Qur'an (memperindah serta memperbagus bacaan), metode tahfizh (menghafalkan ayat demi ayat), dan metode takrir (mengulang-ulangan hafalan yang sudah dihafal).

Dari jawaban informan tersebut bahwa metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an di MIS Al-Hijrah adalah metode yang dipakai oleh siswa adalah metode Tahfizh (menghafalkan ayat demi ayat), dan metode Takrir (mengulang-ulang hafalan), dan metode Tahsin (memperindah atau memperbagus bacaan).

Dengan demikian dari beberapa jawaban melalui wawancara di atas, baik dari para siswa maupun informan dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan siswa dalam menghafal Al-Qur'an di MIS Al-Hijrah itu banyak bermacam-macam. Jadi metode yang maksudnya bahwa metode yang ustadz dan ustadzah gunakan dalam mengajarkan para siswa dalam menghafal Al-Qur'an harus juga menyesuaikan dengan kemampuan daya tangkap siswa dalam menghafal, oleh sebab itu para ustadz dan ustadzah yang mengajar di MIS Al-Hijrah menggunakan metode yang berbeda-beda tergantung dari orangnya masing-masing. Dengan demikian dapat peneliti simpulkan bahwa metode yang digunakan oleh ustadz dan ustadzah dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1. Metode *Tahfizh* (menghafal ayat sedikit demi sedikit), cara melaksanakannya adalah siswa diminta menghafal ayat sedikit demi sedikit yang telah dibaca secara berulang-ulang.
2. Metode *Takrir* (mengulang-ulang hafalan), cara melaksanakannya adalah siswa diminta setiap harinya agar selalu mengulang-ulang hafalan secara berjamaah beberapa ayat atau surah.
3. Metode *Tahsinul Qur'an* (memperindah serta memperbagus bacaan), cara melaksanakannya adalah siswa diminta membaca hafalan yang akan disetor kepada ustadz dan ustadzahnya kemudian memperbaiki bacaan yang salah baik makhraj ataupun tajwidnya.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Proses Menghafal Al-Qur'an

Dari observasi penulis di lapangan bahwa faktor yang mendukung dalam proses menghafal Al-Qur'an di MIS Al-Hijrah Kelurahan Bintuju adalah sebagai berikut:

1) Faktor Internal

Adapun faktor pendukung secara internal adalah Para ustadz pandai dalam ilmu tajwid dan bisa menguasai hafalan Al-Qur'annya.

2) Faktor Ekternal

Memiliki fasilitas Sekolah, media dan sumber belajar yang cukup, lingkungan cukup tenang, jauh dari jalan raya, tidak berisik, setiap jumpa guru dicium tangannya, dan mengucapkan salam.¹¹

Sedangkan faktor penghambat dalam proses penghafalan Al-Qur'an di MIS Al-Hijrah adalah sebagai berikut:

¹¹MIS Al-Hijrah, *Observasi*, di MIS Al-Hijrah Kelurahan Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 07 Juli 2018.

b. Faktor Internal

“Adanya ustadz dan ustadzah yang berhalangan hadir dalam proses menghafal Al-Qur’an”.

c. Faktor Eksternal

“Adanya santri yang belum terlalu lancar dalam membaca Al-Qur’an”.¹²

Dari observasi peneliti di atas tentang faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal Al-Qur’an mulai dari guru sampai ke lingkungan sekolah itu sangat mempengaruhi kualitas hafalan siswa, kalau gurunya saja tidak mahir membaca dan tajwid Al-Qur’an, bagaimana ia mengajarkannya kepada siswanya, sedangkan lingkungan sekolah juga sangat mendukung karena lingkungan yang cukup tenang yang jauh dari jalan raya dan tidak berisik akan mempermudah anak dalam menghafal Al-Qur’an.

Dari observasi peneliti di atas penulis memperkuat dengan adanya wawancara dengan subjek yaitu 5 orang siswa dan 2 orang guru tahfiz.

1) Iklimah Qibtiyah Hasibuan

Menurut Iklimah Qibtiyah ada beberapa faktor pendukung yang membuat saya bisa menghafal, yaitu :

- a) Dengan adanya semangat atau dukungan dari orang tuanya.
- b) Para ustadz dan ustadzah yang selalu memberikan arahan dalam menghafal.
- c) Keluarga, dan teman-teman.

Sedangkan yang menjadi faktor penghambat saya menghafal adalah :

- a) Terkadang merasa pusing karenanya hafalan tidak masuk-masuk atau lambat masuknya.

¹²MIS Al-Hijrah, *Observasi*, di MIS Al-Hijrah Kelurahan Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 07 Juli 2018.

- b) Terkadang kesal dan jengkel apabila hafalan yang lama sudah lupa, teruntuk mengingatnya kembali lagi itu susah.
- c) Adanya masalah dengan sesama teman.¹³

2) Zafron Assyiddiq

Beberapa faktor pendukung yang bisa membuat saya untuk menghafal Al-

Qur'an, adalah :

- a) Dengan adanya dukungan dari kedua orang tuanya.
- b) Adanya dukungan dari ustadz/ustadzah.
- c) Adanya dukungan dari teman.

Sedangkan faktor yang menghambat saya dalam menghafal Al-Qur'an, yaitu:

- a) Kelaparan Saat Menghafal Al-Qur'an.
- b) Kelelahan Saat Menghafal.
- c) Pengaruh teknologi dan media social, seperti Internet, Facebook, dan lainnya.
- d) Pusing-pusing Saat Menghafal.¹⁴

3) Anis Rifqoh

Hal-hal yang dapat membantu saya atau mendukung dalam menghafal Al-

Qur'an adalah :

- a) Adanya dukungan dan semangat dari kedua orang tuanya.
- b) Adanya dukungan dari para ustadz dan ustadzah.
- c) Adanya dukungan dari teman-teman.
- d) Adanya dukungan dari keluarga.
- e) Kemauan yang kuat dalam menghafal.
- f) Tergier dengan prestasi para penghafal Al-Qur'an yang mendapat juara.
- g) Ingin memberikan hadiah surga kepada kedua orang tuanya sehingga ia termotivasi untuk menghafal Al-Qur'an.

¹³Iklimah Qibtiyah Hasibuan, Siswi MIS Al-Hijrah, *Wawancara*, di MIS Al-Hijrah Kelurahan Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 07 Juli 2018.

¹⁴Zafron Assyiddiq, Siswa MIS Al-Hijrah, *Wawancara*, di MIS Al-Hijrah Kelurahan Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 07 Juli 2018.

Sedangkan faktor yang membuat saya atau menghambat dalam menghafal

Al-Qur'an adalah :

- a) Timbulnya sifat malas dalam diri.
- b) Kurang serius dalam menghafal.
- c) Kurang percaya diri ketika menghafal Al-Qur'an.¹⁵

4) Salsabila Siregar

Hal yang dapat mendukung saya dalam menghafal Al-Qur'an adalah :

- a) Adanya dukungan dan semangat dari kedua orang tua.
- b) Adanya dukungan dari para ustadz dan ustadzah.
- c) Tergidir dengan prestasi para penghafal Al-Qur'an yang mendapat juara.
- d) Adanya kemauan yang kuat untuk menghafal Al-Qur'an.
- e) Adanya dukungan dari teman-teman.

Sedangkan faktor yang membuat saya atau menghambat dalam menghafal

Al-Qur'an adalah :

- a) Sifat malas, karena sifat malas adalah sifat yang paling berat dihilangkan, pasti sifat itu selalu ada di dalam diri masing-masing.¹⁶

5) Widya Siregar

Hal yang dapat mendukung saya dalam menghafal Al-Qur'an adalah:

- a) Semangat dari kedua orang tuanya.
- b) Semangat dari gurunya.
- c) Semangat dari teman-teman.
- d) Kemauan yang kuat dalam menghafal.

Sedangkan penyebab yang menghalangi saya dalam menghafal Al-Qur'an,

diantaranya:

¹⁵Anis Rifqoh, Siswi MIS Al-Hijrah, *Wawancara*, di MIS Al-Hijrah Kelurahan Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 07 Juli 2018.

¹⁶Salsabila Siregar, Siswi MIS Al-Hijrah, *Wawancara*, di MIS Al-Hijrah Kelurahan Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 07 Juli 2018.

- a) Kegiatan sekolah dan tugas rumah (PR) yang banyak.
- b) Kurangnya semangat sehingga timbul rasa malas.¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa yang menghafal Al-Qur'an tersebut, pada faktor pendukung menghafal Al-Qur'an, kebanyakan mereka mendapat motivasi dari orang tuanya, dan itu benar adanya dengan memasukkan anak mereka sekolah ke MIS Al-Hijrah, selanjutnya mereka tergiur dengan prestasi para penghafal Al-Qur'an yang mendunia, dan pengaruh teman juga iya. Selanjutnya faktor penghambat bagi mereka itu adanya sifat malas dan mudah menyerah ketika menghafal Al-Qur'an, dan ketika malas tersebut mereka mencari wahana lain seperti bermain HP dengan membuka social media seperti Facebook, WhatsApp, Twiter, dan sebagainya, ketika seperti inilah mereka keasikan bermain HP, mereka malas menghafal, akibatnya hafalan yang mereka hafal mudah hilang bahkan lupa.

Selanjutnya dilakukan wawancara dengan informan yaitu ustadz di MIS Al-Hijrah Kelurahan Bintuju, menurut Ustadz Harun, S.Pd menyatakan bahwa untuk faktor pendukung bagi siswa untuk menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- a) Adanya dukungan dari orang tua siswa, adanya motivasi dari keluarga bersangkutan dan adanya kemauan yang kuat untuk menghafal Al-Qur'an.
- b) Adanya dukungan dari ustadz-ustadzahnya.

Dan faktor penghambat bagi siswa dalam menghafal Al-Qur'an banyak sekali yang menjadi penghambat, antara lain :

¹⁷Widya Siregar, Siswi MIS Al-Hijrah, *Wawancara*, di MIS Al-Hijrah Kelurahan Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 07 Juli 2018.

- a) Tidak boleh memakai handphone dan ketika pada waktu pulang memegang hp kembali.
- b) Sifat malas menghafalnya, banyak bermain, dan kurang serius dalam menghafal Al-Qur'an.
- c) Kurangnya kesungguhan siswa dalam menghafal.
- d) Tidak adanya kemauan dalam menghafal.
- e) Kurangnya konsentrasi siswa dalam menghafal.¹⁸

Berkaitan dengan faktor pendukung bagi siswa dalam menghafal Al-Qur'an, penulis juga mewawancarai ustadzah Ainil Ifdah, S.Pd yang menyatakan faktor-faktor pendukung siswa dalam menghafal Al-Qur'an adalah :

- a) Siswa dibimbing oleh para Asatidz yang punya keahlian dan berpengalaman dalam menghafal Al-Qur'an.
- b) Memiliki fasilitas yang memadai.
- c) Adanya kerjasama yang baik antara pengurus Madrasah, para Asatidz, para orang tua siswa, dan para siswa itu sendiri.

Di samping itu ada juga ustadzah Ainil Ifdah, S.Pd mengatakan bahwa faktor penghambat siswa dalam menghafal Al-Qur'an sebagai berikut :

- a) Kurang adanya kesungguhan dari para siswa dalam menghafal Al-Qur'an.
- b) Kurangnya konsentrasi dalam menghafal dan kadang dalam waktu menghafal ada yang main-main, ada yang mengobrol sama teman dan sebagainya.
- c) Siswa melakukan pelanggaran terhadap tata tertib yang sudah disepakati.
- d) Siswa berhenti menghafal sebelum hafalannya selesai.¹⁹

Dari beberapa faktor pendukung dan penghambat di atas, bahwa setiap orang mempunyai kelebihan dan kelemahan masing-masing. Oleh sebab itu faktor pendukung ini sangat perlu sekali karena akan memicu semangat dan adrenalin untuk menghafal, motivasi juga kunci utama dalam menghafal Al-Qur'an.

¹⁸Ustadz Harun, S.Pd, Guru Tahfidz MIS Al-Hijrah, *Wawancara*, di MIS Al-Hijrah Kelurahan Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 07 Juli 2018.

¹⁹Ustadzah Ainil Ifdah, S.Pd, Guru Tahfidz MIS Al-Hijrah, di MIS Al-Hijrah Kelurahan Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 07 Juli 2018.

Dengan demikian, sedikit demi sedikit kelemahan dalam menghafal akan berkurang.

Sebenarnya untuk faktor pendukung bagi siswa adalah dari orang tua, dan dari ustadz-ustadzahnya. Menurut Ahsin W. Alhafiz usia yang paling ideal untuk menghafal ialah :

“Ditinjau dari sudut lingkungan dan dari perubahan yang timbul dari berbagai aspek kehidupan maka kiranya usia yang ideal bagi kanak-kanak untuk memulai secara sungguh-sungguh dan teratur ialah ketika memasuki usia sebelas tahun, atau sekitar kelas 5 dan 6 sekolah dasar”.²⁰

Dari faktor pendukung menghafal Al-Qur’an bagi anak di atas bahwa usia sebelas tahun merupakan usia ideal untuk mendapatkan motivasi dari orang tua. Dengan motivasi tersebut sang anak akan lebih bersemangat terhadap apa saja yang ia lakukan ketika mendapat dukungan tersebut. Makanya dengan pemberian semangat dan dukungan tersebut harus dimanfaatkan secara baik dan benar.

Dari hasil temuan tersebut, dibuktikan dengan adanya teori yang Menurut Sa’ad Riyadh, untuk mengembangkan daya ingat anak sebagai berikut :

“Sebelum menghafal Al-Qur’an, berilah prolog. Sebelum belajar Al-Qur’an agar anak bisa menikmati proses belajar tersebut. Kemudian daya ingat anak yang sesuai dengan bakatnya, cenderung lebih kuat terekam dalam benaknya. Maka seorang pendidik harus menggali bakat dan potensi yang dimiliki oleh masing-masing anak didiknya, sehingga akan lebih mudah mengarahkannya tanpa harus membebani mereka. Diperlukan juga mencari di dalam Al-Qur’an tentang hal-hal yang bisa menarik perhatian si

²⁰Ahsin W. Alhafiz, *Bimbingan Praktis Membaca Al-Qur’an*, hlm. 33.

anak, kemudian sering mengulanginya. Karena itu akan berpengaruh besar dalam hafalan”.²¹

Berdasarkan kesimpulan temuan berilah dasar-dasar ilmu Al-Qur'an kepada anak supaya anak tersebut tidak canggung ketika menghafal Al-Qur'an. Karena pada usia seperti inilah usia yang paling bagus untuk diterapkan dasar-dasar Al-Qur'an, ini disebut usia emas. Orang tua harus mengetahui bakat anaknya dan diarahkan ke jalan bagus supaya anak tersebut bisa menggali potensi yang ia miliki, terutama dalam menghafal Al-Qur'an dan menjadi seorang hafidz dan hafidzah.

3. Usaha Yang Dilakukan Ustadz dan Ustadzah Mengatasi Hambatan Dalam Menghafal Al-Qur'an di MIS Al-Hijrah Kelurahan Bintuju

Dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan pasti akan menemukan berbagai hambatan, dan setiap hambatan pasti ada jalan pemecahannya dan solusinya. Kegiatan menghafal Al-Qur'an tidaklah mudah seperti membalikkan telapak tangan. Pasti ada kendala-kendala dalam melakukan kegiatan menghafal Al-Qur'an, misalnya malas, kurangnya perhatian seseorang itu ketika menghafal Al-Qur'an, tidak bisa mengatur waktunya dengan kegiatan di luar menghafal Al-Qur'an, siswa lemah membaca Al-Qur'an kurangnya dukungan orang tua, kurangnya materi berupa uang, kurangnya tenaga pendidik yang profesional, dan lain sebagainya.

Hal inilah yang menjadi penyebab seseorang itu terkendala ketika menghafal Al-Qur'an. Maka dari itu usaha yang dilakukan oleh ustadz dan ustadzah di MIS

²¹Saad Riyadh, *Langkah Mudah Menggairahkan anak hafal Al-Qur'an*, hlm. 39.

Al-Hijrah dalam menangani hambatan tersebut dapat dilihat melalui wawancara dengan para subjek pada penelitian ini yaitu 5 orang siswa dan 2 orang guru tahfiz. Dari hasil wawancara dengan subjek diketahui bahwa usaha yang dilakukan ustadz dan ustadzah dalam mengatasi hambatan dalam menghafal sebagai berikut:

1. Iklimah Qibtiyah Hasibuan

“Para ustadz dan ustadzah selalu memberikan dorongan serta motivasi dalam menghafalkan Al-Qur’an agar nantinya berguna bagi dirinya masing-masing, selain itu juga ustadz dan ustadzah selalu membacakan tentang beberapa keutamaan-keutamaan dalam menghafalkan Al-Qur’an”.²²

2. Zafron Assyiddiq

“Para ustadz dan ustadzah selalu memberikan motivasi kepada kami untuk tetap selalu menghafalkan Al-Qur’an dan memberikan siraman rohani tentang kisah-kisah para penghafal Al-Qur’an”.²³

3. Anis Rifqoh

“Ustadz dan ustadzah selalu memberikan motivasi dalam menghafalkan Al-Qur’an dan selalu menasehati kami untuk selalu mencintai Al-Qur’an dan menghafalkannya”.²⁴

4. Salsabila Siregar

“Ustadz dan ustadzah selalu memberikan arahan kepada kami dalam menghafalkan Al-Qur’an dan menceritakan tentang para penghafal-penghafal Al-Qur’an dan membuat kami lebih giat dalam menghafal”.²⁵

5. Widya Siregar

“Ustadz dan ustadzah selalu memberikan semangat kepada kami semua dalam menghafal Al-Qur’an serta membimbing kami dalam membaca ataupun menghafal”.²⁶

Berdasarkan wawancara dengan siswa-siswi MIS Al-Hijrah bahwasanya mereka selalu diberikan motivasi dan dorongan oleh ustadz dan ustadzahnya

²²Iklimah Qibtiyah Hasibuan, Siswi MIS Al-Hijrah, *Wawancara*, di MIS Al-Hijrah Kelurahan Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 21 Juli 2018.

²³Zafron Assyiddiq, Siswa MIS Al-Hijrah, *Wawancara*, di MIS Al-Hijrah Kelurahan Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 21 Juli 2018.

²⁴Anis Rifqoh, Siswi MIS Al-Hijrah, *Wawancara*, di MIS Al-Hijrah Kelurahan Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 21 Juli 2018.

²⁵Salsabila Siregar, Siswi MIS Al-Hijrah, *Wawancara*, di MIS Al-Hijrah Kelurahan Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 21 Juli 2018.

²⁶Widya Siregar, Siswi MIS Al-Hijrah, *Wawancara*, di MIS Al-Hijrah Kelurahan Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 21 Juli 2018.

supaya lebih giat dan rajin dalam menghafal Al-Qur'an, dan bagi yang belum bisa menghafal dengan bagus diberi arahan dan bimbingan supaya bisa membaca Al-Qur'an dengan cara ayat Al-Qur'an tersebut ditulis oleh ustadz dan ustadzahnya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan yaitu ustadz di MIS Al-Hijrah Kelurahan Bintuju, menurut Ustadz Harun, S.Pd menyatakan bahwa usaha ustadz dalam mengatasi hambatan dalam menghafal Al-Qur'an ialah dengan menggunakan beberapa macam, yaitu :

“Usahnya adalah dengan memberikan motivasi yang kuat serta kesabaran tinggi dan juga dengan membimbing siswa-siswi untuk menghafal Al-Qur'an. Karena manusia ini mempunyai batas hafal yang berbeda-beda, jadi untuk menghafal Al-Qur'an itu dibatasi apabila para siswa-siswi belum mampu menghafal secara maksimal.”²⁷

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan yaitu ustadz di MIS Al-Hijrah Kelurahan Bintuju, menurut Ustadzah Ainil Ifdah, S.Pd menyatakan bahwa usahanya dalam mengatasi hambatan dalam menghafal Al-Qur'an ialah dengan menggunakan beberapa macam, yaitu :

“Caranya adalah dengan cara memberikannya motivasi yang kuat kepada para siswa-siswi dalam menghafal Al-Qur'an, serta memberikan kesempatan bagi siswa-siswi yang ingin menyetor hafalan terlebih dahulu, selain itu meminta siswa menghafalkan ayat sedikit demi sedikit karena kemampuan untuk menghafal anak berbeda-beda”.²⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap beberapa siswa serta informan, usaha yang dilakukan ustadz dan ustadzah dalam mengatasi

²⁷ Ustadz Harun, S.Pd, Guru Tahfidz MIS Al-Hijrah, *Wawancara*, di MIS Al-Hijrah Kelurahan Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 21 Juli 2018.

²⁸ Ustadzah Ainil Ifdah, S.Pd, Guru Tahfidz MIS Al-Hijrah, *Wawancara*, di MIS Al-Hijrah Kelurahan Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 21 Juli 2018.

hambatan dalam menghafal Al-Qur'an di MIS Al-Hijrah Kelurahan Bintuju adalah:

1. Untuk memudahkan proses pelaksanaan menghafal Al-Qur'an, siswa dibentuk beberapa kelompok menghafal.
2. Memberikan motivasi yang kuat serta kesabaran tinggi dan juga dengan membimbing siswa-siswi untuk menghafal Al-Qur'an.
3. Memberikan kesempatan bagi siswa yang ingin menyetor hafalan terlebih dahulu, selain itu meminta siswa menghafalkan ayat sedikit demi sedikit.
4. Bagi ustadz dan ustadzah yang berhalangan hadir dalam penghafalan Al-Qur'an, guru tersebut digantikan oleh guru lain yang sama bidangnya dengan bagian tahfidz.
5. Bagi siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an, diberi penguatan berupa ayat tersebut ditulis ke dalam Bahasa Indonesia sehingga siswa-siswi tersebut bisa membacanya dengan benar.
6. Siswa yang sering bermain HP dirumah, diingatkan kepada orang tuanya supaya anaknya diawasi supaya tidak sering bermain HP.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari beberapa bab terdahulu, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode Yang Digunakan Siswa di MIS Al-Hijrah Kelurahan Bintuju Dalam Menghafal Al-Qur'an
 - a. Metode tahfizh yaitu metode menghafalkan ayat sedikit demi-sedikit secara cermat sehingga pada saat menghafal siswa bisa dengan mudah membacanya secara lancar.
 - b. Metode takrir yaitu metode mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan atau disetorkan kepada ustadz dan ustadzah yang tujuannya untuk menjaga hafalan agar tidak terlupa dan siswa bisa dengan mudah menghafalkannya secara lancar.
 - c. Metode Tahsin Al-Qur'an (memperindah serta memperbagus bacaan), cara melaksanakannya adalah siswa diminta membaca hafalan yang akan disetor kepada ustadz dan ustadzahnya kemudian memperbaiki bacaan yang salah baik makhraj ataupun tajwidnya
2. Faktor Pendukung dan penghambat dalam Menghafal Al Qur'an di MIS Al-Hijrah Kelurahan Bintuju

Diantara beberapa faktor pendukung agar siswa bisa menghafal adalah:

 - a. Siswa yang menghafal Al-Qur'an mendapat dukungan dan motivasi dari orang tuanya dan semangat dari para guru tahfizh.

- b. Para siswa mempunyai semangat dari diri sendiri untuk menghafal Al-Qur'an karena ia tergiur dengan prestasi para penghafal Al-Qur'an.
- c. Siswa itu sendiri termotivasi dari sesama siswa dalam menghafal Al-Qur'an.

Sedangkan faktor Penghambat dalam Menghafal Al-Qur'an di MIS Al-Hijrah Kelurahan Bintuju adalah

- a. Ketika menghafal Al-Qur'an ada sebahagian siswa yang kurangnya kesungguhan dalam menghafal.
- b. Kurangnya konsentrasi saat menghafal Al-Qur'an dikarenakan banyak tugas sekolah.
- c. Adanya sifat malas pada siswa ketika mengikuti kegiatan menghafal Al-Qur'an.
- d. Karena zaman semakin berkembang, siswa itu terpengaruh alat komunikasi, seperti handphone, mereka sering melihat foto-foto dan video yang belum sepantasnya mereka lihat, akibatnya mereka malas mengulang hafalan.
- e. Kendala yang paling utama adalah kurangnya tenaga pendidik yang profesional di bidang menghafal Al-Qur'an, yang menyebabkan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an memanfaatkan guru yang ada saja. Sebagaimana diketahui bahwasanya pendidik merupakan salah komponen yang harus terpenuhi dalam kegiatan belajar mengajar.
- f. Dalam penghafalan Al-Qur'an hanya sebagian siswa saja yang mencapai target menghafal karena guru terkadang mempunyai kendala saat mengajar, terkadang tidak bisa hadir juga dikarenakan urusan lain.

3. Usaha Ustadz dan Ustadzah Mengatasi Hambatan Dalam Menghafal Al-Qur'an di MIS Al-Hijrah Kelurahan Bintuju

Caranya adalah:

- a. Para Ustadz dan ustadzah selalu memberikan motivasi yang kuat kepada para siswa dalam menghafal Al-Qur'an.
- b. Guru selalu mengingatkan siswa agar selalu mengulang-ulang hafalan supaya tetap terjaga dalam ingatannya.
- c. Para ustadz dan ustadzah memberikan memberikan apresiasi untuk siswa yang mahir bacaannya, sehingga membuat para siswa lebih giat dalam menghafal.
- d. Memberikan bimbingan kepada siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an.
- e. Bagi ustadz dan ustadzah yang berhalangan hadir dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an, digantikan oleh ustadz dan ustadzah lain supaya pembelajaran menghafal Al-Qur'an terus berlanjut.

B. Saran-Saran

1. Kepada para siswa penghafal Al-Qur'an, agar selalu bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an dan terus-menerus mengulang kembali hafalannya agar tetap terjaga dalam ingatannya.
2. Kepada kepala sekolah agar lebih meningkatkan fasilitas menghafal dan memberikan perhatian khusus terhadap pelaksanaan program menghafal Al-Qur'an di MIS Al-Hijrah tersebut.

3. Kepada para Asatidz agar tetap selalu membimbing para siswa dalam menghafal Al-Qur'an, karena dengan adanya bimbingan dari seorang ustadz dan ustadzah akan dapat membantu para siswa dalam proses menghafal.
4. Kepada para orang tua siswa agar tetap selalu memberikan perhatian kepada anaknya dan selalu memberikan semangat atau dorongan dalam menghafal Al-Qur'an, karena doa serta dukungan dari kedua orang tuanya lebih besar pengaruhnya dibanding dukungan selain dari kedua orang tuanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayub, Mahmud. *Qur'an dan Para Penafsirnya*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1991.
- Abu Faris, Abdul Qodir. *Menyucikan Jiwa*, Jakarta: Gema Insani, 2005.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Afifuddin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012.
- Abdurrahman, Ahmad Juaeny. *12 Hari Hafal Juz 'Ammah*, Jakarta: Kaysa Media, 2013.
- Al-Azami, M.M. *The History The Qur'an Text From Relevation To Compilation (Sejarah Teks Al-Qur'an dari Wahyu Sampai Kompilasi)*, Jakarta: Gema Insani, 2005.
- Binaro, *Manajemen Pembangunan*, Jakarta: CV. Haji Mas, 1991.
- Dalyono, M. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1996.
- Fata, Chairul. *Cinta Al-Qur'an dan Hadis*, Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2013.
- Al-Ghausani, Yahya Bin Abdurrazaq. *Metode Cepat Hafal Al-Qur'an*, Sukoharjo, As-Salam, 2016.
- Hude, Darwis. Dkk, *Cakrawala Ilmu dalam Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2002.
- Al-Hafidz, Ahsin W. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Hamdani, Tavip. *Kumpulan Firman Pilihan Dalam Qur'an Sebagai Pencerah Keimanan*, Surabaya: Terbit Terang, 2009.
- Al-Jumanatul 'Ali, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Departemen Agama RI, CV. J-Art, 2005.
- Al-Jumbulati, Ali. *Perbandingan Pendidikan Islam*, Jakarta: Rineka Cipta, 1994.
- Lutfi, Achmad. *Pelajaran Al-Qur'an dan Al-hadits*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Depertemen Agama Republik Indonesia, 2009.
- Al-Munawar, Said Agil Husin. *Al-Qur'an Membangun Tradisi kesalehan Hakiki*, Jakarta: Ciputat Press, 2003.
- Moloeng, Lexy j. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, 2000.

- Munawwir, Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia, Surabaya: Pustaka Progresif, 1999.
- Nasir, Moh. *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998.
- Rangkuti, Ahmad Nizar. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan penelitian pengembangan*, Bandung: Citapustaka Media, 2016.
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1994.
- Ruslan, Rosadi. *Metode Penelitian Publik Relation dan Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- As-Sirjani, Raghieb. *Cara Cerdas Manghafal Al-Qur'an*, Solo: Aqwam, 2007.
- Salim, Moh. Haitami & Kurniawan, Syamsul. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Sa'dulloh, *9 Cara praktik menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani, 2008.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan prakteknya*, Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003.
- As-Sirjani, Raghieb & Khaliq, Abdurrahman Abdul. *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*, (Solo, Aqwam, 2013.
- Zen, Muhaimin. *Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk-Petunjuknya*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1985.
- Zamani, Zaki & Maksun, M. Syukron. *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Yogyakarta, Al Barokah, 2014.

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

1. Hal yang diobservasi (perilaku, sikap)
2. Isikan dengan tanda ceklis (√)

No.	Indikator	Terlaksana	Tidak Terlaksana	Keterangan
1	Keberadaan lokasi Kegiatan menghafal Al-Qur'an siswa di MIS Al-Hijrah Bintuju.	√		
2	Guru menerapkan Metode menghafal Al-Qur'an siswa di MIS Al-Hijrah Bintuju.	√		
3	Guru menerapkan Teknik yang dilaksanakan dalam menghafal Al-Qur'an siswa di MIS Al-Hijrah Bintuju.	√		
4	Siswa melaksanakan metode menghafal Al-Qur'an yang diterapkan guru di MIS Al-Hijrah Bintuju.	√		
5	Siswa menerapkan teknik menghafal Al-Qur'an yang diterapkan guru di MIS Al-Hijrah Bintuju.	√		

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

Dalam rangka melaksanakan penelitian yang berjudul Metode Tahfidzi Dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa MIS Al-Hijrah Bintuju Kecamatan Batang Angkola, saya memberikan daftar pertanyaan kepada guru tahfidz Al-Qur'an yang melaksanakan kegiatan tahfidz Al-Qur'an tersebut dan dapat memberikan jawaban dengan jujur. Saya ucapkan terima kasih atas partisipasinya demi terlaksananya penelitian ini.

1. Daftar Wawancara Dengan Siswa-Siswi Tahfidz MIS Al-Hijrah

- a. Apakah Anda membaca ayat yang akan di hafal berulang baru kemudian melafazkan hafalan tersebut ?
- b. Apakah Anda menulis ayat yang akan dihafal baru setelah itu Anda menghafal dalam hati ?
- c. Apakah Anda mendengarkan ayat Al-Qur'an kemudian dihafal ?
- d. Apakah Anda menghafal materi baru yang belum pernah dihafal ?
- e. Apakah Anda mengulang kembali hafalan yang sudah diperdengarkan kepada instruktur ?
- f. Apakah Anda dalam menghafal ayat Al-Qur'an menggunakan gabungan dua metode ?
- g. Apakah Anda menghafal ayat Al-Qur'an bersama dengan guru pembimbing ?
- h. Apakah Anda mengulang hafalan dengan pengulangan penuh ?

- i. Berapa banyakkah Anda menghafal dalam satu hari dengan bimbingan para ustadz dan ustazah ?
- j. Apakah Anda menghafal ayat Al-Qur'an secara berangsur-angsur dalam beberapa ayat ?
- k. Apakah Anda selalu di tes ustadz dan ustadzah untuk mengetahui seberapa banyak hafalan Anda ?
- l. Apakah Anda menghafal ayat Al-Qur'an dibagi menjadi beberapa juz ?
- m. Apakah Anda membacakan ayat yang sudah dihafal dalam shalat ?
- n. Apakah Anda memperdengarkan hafalan anda kepada seorang teman atau secara kelompok sebelum kepada instruktur ?
- o. Apa saja faktor pendukung Anda dalam menghafal Al-Qur'an ?
- p. Apa saja faktor penghambat Anda dalam menghafal Al-Qur'an ?
- q. Apa saja usaha yang dilakukan guru pembimbing menghafal Al-Qur'an untuk mengatasi hambatan anda dalam menghafal ?

2. Daftar Wawancara Dengan Guru Tahfidz Al-Qur'an

- a. Metode apa saja yang Bapak/Ibu terapkan dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an di MIS Al-Hijrah Bintuju ?
- b. Apa sajakah hambatan yang dialami siswa ketika menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode menghafal Al-Qur'an di MIS Al-Hijrah Bintuju ini ?
- c. Apa saja upaya Bapak/Ibu dalam mengatasi hambatan menghafal Al-Qur'an siswa di MIS Al-Hijrah Bintuju ?

- d. Bagaimana hasil jika menggabungkan beberapa metode yang digunakan berupa metode kreasi di MIS Al-Hijrah Bintuju ini ?

3. Daftar Wawancara Dengan Kepala Sekolah

- a. Bagaimana pelaksanaan kegiatan menghafal Al-Qur'an yang Bapak buat di MIS Al-Hijrah Bintuju ini ?
- b. Apakah saja metode yang dipakai di MIS Al-Hijrah Bintuju ini ?
- c. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal Al-Qur'an siswa di MIS Al-Hijrah Bintuju ini ?
- d. Bagaimana solusi yang Bapak buat terhadap kendala yang terjadi pada proses penghafalan Al-Qur'an ?

















KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor : 095.../In.14/E.5/PP.00.9/09/2010

Padangsidimpuan, 30 Mei 2010

Lamp : -

Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. 1. **Ali Asrun Lubis, M.Pd** (Pembimbing I)
2. **Ismail Baharuddin, M.A** (Pembimbing II)

di
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim
Penkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : **Parlindungan siregar**
NIM. : **14 210 00182**
Sem/ T. Akademik : **VIII, 2018/2019**
Fak./Prodi-Lokal : **FTIK/Pendidikan Agama Islam-5**
Judul Skripsi : **Metode Menghafal Al-Qur'an Siswa Di MIS Al-Hijrah
Bintuju Kecamatan Batang Angkola**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi
Pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami
ucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik

Ketua Prodi PAI

Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd,
NIP. 19800413 200604 1 002

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

PERNYATAAN KESEDIAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/~~TIDAK BERSEDIA~~
Pembimbing I

BERSEDIA/~~TIDAK BERSEDIA~~
Pembimbing II

Ali Asrun Lubis, M.Pd
NIP. 19710424 199903 1 004

Ismail Baharuddin, M.A
NIP. 19660212 200112 1 002

Note: Edit isi yang Cetak Tebal Saja!



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 070 /In.14/E.4c/TL.00/05/2018
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

31 Mei 2018

Yth. Kepala MIS Al-Hijrah Bintuju
Kecamatan Batang Angkola

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpunan menerangkan bahwa :

Nama : Parlindungan Siregar
NIM : 14.201.00182
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Desa Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidimpunan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " Metode Menghafal Al-Qur'an di MIS Al-Hijrah Bintuju Kecamatan Batang Angkola ". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk

memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.



Dekan
Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002



YAYASAN AL - HIJRAH BINTUJU
MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA TERPADU AL - HIJRAH
KEL. BINTUJU KEC. BATANG ANGKOLA KAB. TAPANULI SELATAN

Nomor : 652/YPI/MI – AL/VIII/2018
Lamp. : -
Hal : Surat Keterangan Selesai Riset

Bintuju, 03 Agustus 2018

Kepada Yth :

IBU DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN PADANGSIDIMPUAN
di
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.. Wb..

Ba'da salam washolawat kami do'akan semoga Ibu dalam lindungan Allah SWT.
Aamiin.. Allohumma aamiin...

Berdasarkan Surat Dekan Bidang Akademik IAIN Padangsidempuan Nomor : B
– 870/In.14/E.4c/TL.00/05/2018 tentang Izin Penelitian Penyelesaian Skripsi
Mahasiswa IAIN Padangsidempuan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Terpadu Al
– Hijrah Bintuju atas nama :

Nama : **PARLINDUNGAN SIREGAR**
NIM : **14.201.00182**
Fakultas / Jurusan : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PAI**
Alamat : **Desa Aek Bargot Kecamatan Sosopan**
Kabupaten Padang Lawas
Judul Penelitian : **“Metode Menghapal Al – Qur’an di MIS Al – Hijrah**
Bintuju Kecamatan Batang Angkola”

Adalah benar telah melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al –
Hijrah Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli
Selatan.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat
dipergunakan seperlunya. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Bintuju, 03 Agustus 2018

Kepala MIS Terpadu AL- HIJRAH



AZAM MARPAUNG, S.Pd.I
NIP. 198104162006041006

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



- I. Nama : Parlindungan Siregar
Nim : 14 201 00182
Jurusan/Program : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Tempat/Tanggal lahir : Aek Bargot, 16 Mei 1995
Alamat : Desa Aek Bargot Kecamatan Sosopan
Kabupaten Padang Lawas
- II. Orangtua
Nama Ayah : Mara Hasyim Siregar

Nama Ibu : Satra Wati Hasibuan
Pekerjaan : Tani
Alamat : Desa Aek Bargot Kecamatan Sosopan
Kabupaten Padang Lawas, Provinsi Sumatera
Utara

III. Pendidikan

- a. SD Negeri 100810 Aek Bargot tahun 2008
- b. MTs Negeri Sibuhuan tamat tahun 2011
- c. SMK Negeri 1 Barumun tamat tahun 2014
- d. IAIN Padangsidempuan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tahun 2014 Lulus Tahun 2018.